



YAYASAN
KANKER **PAYUDARA**
INDONESIA

Saling Jaga Saling Peduli



Proud
member



**MAJALAH TAHUNAN
EDISI TAHUN 2022**



Pendiri

inilah sosok di balik berdirinya Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Mereka adalah Linda Amalia Sari Gumelar, Rima Melati Tumbuan, Taty A.M. Hendropriyono, Andy Endriartono Sutarto, dan almarhum dr. Sutjipto, Sp.B(K)Onk.

Terima Kasih

KEPADA SELURUH SPONSOR, DONATUR & MITRA YANG MEMBANTU KEGIATAN YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA (YKPI) SELAMA TAHUN 2021

1. PT. Paragon Technology Innovation (Wardah Cosmetics)
2. PT. Uni - Charm Indonesia, Tbk
3. Global Focus on Cancer (GFC) - USA
4. PT. Pfizer Indonesia
5. Pengurus Pusat Persit Kartika Candra Kirana
6. PT. Klop Wall Panel
7. PT. Logo Expanda Metal Megah
8. PT. Segara Laju Perkasa
9. PT. Star Maju Sentosa
10. Yayasan Perguruan Tinggi Prima Indonesia
11. SRIKANDI PT. Taspen (Persero)
12. Nina Nugroho Modest Fashion for Professional Muslima
13. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
14. Srikandi & IIKBM Region III / Jakarta 1 PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
15. Gino Mariani
16. PT. Modis Adibusana
17. PT. Fashion Indonesia
18. G4nesha Angkatan 94 ITB
19. Zen Tableware
20. Amazon web service
21. Yoga In Indonesia
22. 21 Penulis Buku "Perempuan Meniti Jalan"
23. ASICS
24. Pantry Magic Indonesia
25. AMERO Gold Jewelry & degold Jewelry
26. Merche
27. Pink Rocktober
28. SUNPRIDE
29. Satu Harmoni Guna Citra
30. PT. Enam Sembilan
31. PT. Liga Indonesia Baru
32. Pink Pledge
33. Bounty Hair care
34. Give.Asia
35. Poundfit Purwokerto
36. Zumba Team Wonosobo
37. Double Tree Hotel by Hilton Jakarta - Diponegoro
38. PT Kalbe Farma
39. PT. NuGlobe Solutions
40. Para Donatur melalui Teledonasi YKPI
41. Para Donatur melalui Wonder Fighter - Charity Virtual Race
42. Para Donatur melalui TeleFundraising YKPI
43. Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD)
44. Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI)
45. Indonesian Women Imaging Society (IWIS)
46. Ikatan Bidan Indonesia (IBI)
47. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW)
48. Gabungan Organisasi Wanita (GOW)
49. Universitas Prima Indonesia - Medan
50. Sdri. Rossa
51. Sdri. Lea Simanjuntak
52. Sdri. Dhini Aminarti
53. Project Pop
54. Pilar Pendukung - YKPI
55. Para Donatur tetap YKPI
56. Media Sosial, Media Cetak dan Media Elektronik

Semua Pihak yang telah mendukung program YKPI tahun 2021 yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Catatan Ringan Linda Agum Gumelar

OPTIMALISASI PROGRAM KERJA DENGAN SISTEM PENDATAAN YANG TERUKUR, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, TEPAT SASARAN DAN KERJASAMA MENUJU TERCAPAINYA VISI YKPI

Salam sehat,

Atas nama para Pendiri, Pembina, Pengawas dan seluruh Pengurus Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), kami mengucapkan **"Selamat Tahun Baru 2022"** disertai doa dan harapan semoga kita semua diberi kesehatan dan pandemi Covid-19 dapat segera diatasi di tahun ini dan tahun-tahun kedepan baik di Indonesia maupun diseluruh dunia.

Tanpa terasa kepengurusan YKPI Periode 2016-2021 telah berakhir di tanggal 26 November 2021, dan telah ditindaklanjuti dengan Susunan Pengurus Periode November 2021 - November 2026. Juga telah disusun Rencana Strategis (Renstra) Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) Tahun 2022-2026 dengan Tema **"Optimalisasi program kerja dengan sistem pendataan yang terukur, pemanfaatan teknologi, tepat sasaran dan kerjasama menuju tercapainya Visi YKPI"**.

Pergantian Pengurus ini diharapkan dapat melanjutkan bahkan meningkatkan kinerja kepengurusan. Semangat para Pendiri yang menjadi Cover pada majalah kali ini, saya yakin akan terus dipedomani oleh Pengurus YKPI saat ini dan masa-masa selanjutnya.

Sebagai kilas balik, aktivitas YKPI di Tahun 2021 cukup padat dan tetap dilaksanakan walau dalam suasana pandemi Covid-19 yang tentunya tetap dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Ada beberapa kegiatan yang patut kami syukuri di Tahun 2021 yaitu antara lain : virtual webinar/ *talkshow* sosialisasi dan skrining deteksi dini kanker payudara yang tetap kami laksanakan

dan berhasil menjangkau lebih dari 42.500 peserta dari seluruh Indonesia bahkan peserta yang sedang bertugas di luar negeri.

Kegiatan praktek peduli SADARI secara virtual juga tetap bisa kami selenggarakan. Begitupula pada tanggal 31 Juli-1 Agustus 2021, YKPI berhasil menjadi tuan rumah penyelenggaraan Virtual South East Asia Breast Cancer Symposium (SEABCS) 2021, yang diikuti oleh lebih dari 1200 peserta dari 22 negara dan 64 pembicara/ narasumber dari berbagai negara.

Seperti biasa bulan Oktober 2021 sebagai Bulan Peduli Kanker Payudara aktivitas YKPI "padat merayap" hal ini menunjukkan bahwa kepedulian dan perhatian masyarakat terkait kanker payudara sudah semakin meluas, tentu ini berkat upaya semua pihak yang tak pernah berhenti mengkapanyekan pentingnya program promotif-preventif untuk menekan kejadian kanker payudara stadium lanjut di Indonesia.

Begitu pula, Alhamdulillah kami mendapatkan kesempatan pada minggu ke 3 bulan November bertatap muka secara virtual dengan Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Bapak Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC, CLU yang terus terang dengan pertemuan tersebut menambah motivasi dan semangat kami untuk terus berbuat yang terbaik melalui Yayasan Kanker Payudara Indonesia. Terimakasih Bapak Menteri untuk arahan dan dukungannya.

Selain yang diuraikan diatas, banyak lagi aktivitas YKPI di Tahun 2021 yang lalu yang kami tunjukkan sekilas melalui Majalah Tahunan Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) Edisi Tahun 2022. Sebagai penutup, saya ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung program kerja YKPI Tahun 2021 sehingga dapat berjalan lancar dan sesuai target. Semoga dukungan Ibu/Bapak tetap diberikan kepada kami di tahun ini dan masa-masa mendatang. Terimakasih.

Salam :
Saling Jaga, Saling Peduli





Suasana SEABCS yang dilakukan secara virtual, dimana Indonesia menjadi tuan rumah

SOUTHEAST ASIA BREAST CANCER SYMPOSIUM (SEABCS) 2021

Semua Negara Beradaptasi Tangani Kanker Payudara

Sebuah forum global para tenaga medis profesional di bidang kanker Payudara berkumpul pada sebuah Annual Southeast Asia Breast Cancer Symposium (SEABCS) 2021. Indonesia yang menjadi tuan rumah pada Simposium tahunan se Asia Tenggara ini mulai berlangsung pada 31 Juli 2021 dengan dimulainya Diskusi Panel yang pertama.

Diikuti oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Pejabat Pemerintah, Penyintas Kanker Payudara, Pengasuh, Relawan, Profesional Perawatan Kesehatan, dan Pekerja Sosial simposium ini dilakukan dalam bentuk virtual. Dalam tema pertama yang dibahas adalah Pembentukan Kebijakan yang Efektif, Meningkatkan Kehidupan di masa Pandemi ini. Sebagai moderator topik ini adalah Carolyn Taylor sebagai pendiri Global Focus

on Cancer dan Gadis Parengkuan dari Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI).

YKPI sebagai tuan rumah SEABCS ini sangat serius dan fokus dalam beberapa bulan terakhir telah menyiapkan program ini. Secara khusus ibu Linda Agum Gumelar selaku ketua umum YKPI mengatakan “kepada sahabat-sahabat dari luar Indonesia, terimakasih bisa bergabung untuk berbagi informasi tentang pengalaman-pengalaman dalam hal kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan tema panel diskusi kita yaitu *Effective Policy Shaping, Improving Lives*.”

Dalam diskusi panel hari Sabtu ini, perwakilan negara-negara peserta seperti Kamboja, Malaysia, Myanmar, Thailand, Vietnam, Singapore, Philipina, Laos termasuk

Indonesia berbagi pengalaman dari kegiatan yang mulai berlangsung dari pukul 09.00 sampai 16.00 WIB ini.

Terdapat tiga kluster diskusi panel, masing-masing dengan tema berbeda dan diikuti oleh perwakilan semua negara yang berkepentingan. Seperti yang dibahas pada Kluster 1 di hari pertama ini yaitu Pembelajaran Utama dari Pandemi Covid-19 untuk Memperkuat Kolaborasi dan Transformasi Pengendalian Kanker Payudara, di setiap wilayah yang dimoderatori oleh Carolyn Taylor (Global Focus on Cancer) dari USA dan Dr. M. Yadi Permana (ISSO) Indonesia.

Di dalam sesi pertama ini para pembicara yang terdiri dari Ning Anhar, Wakil Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia, Carolyn Taylor, Pendiri Global Focus on Cancer, Dr. Emi Nurjasmu M.Kes., Ketua

Ikatan Bidan Indonesia dan Ranjit Kaur, Ketua Breast Cancer Welfare Association mendiskusikan banyaknya pasien kanker payudara yang terganggu pengobatannya karena enggan untuk mendatangi penyedia jasa kesehatan seperti rumah sakit. Hal ini didorong akibat kekhawatiran mereka yang besar akan penularan Virus Corona khususnya karena kanker merupakan salah satu komorbid kematian akibat Covid-19.

Di klaster lainnya berkumpul para ahli kedokteran se Asia Tenggara untuk mempresentasikan pembaruan dalam manajemen multidisiplin terkait Kanker Payudaranya, diantaranya di room ini terdapat Walta Gautama, MD (Ketua PERABOI/Perhimpunan Bedah Onkologi Indonesia), Prof. Wirisma Arif Harahap, MD, PhD (Indonesia), Prof. Tan Puay Hoon (Singapore), Sonar Soni Panigoro, MD, PhD (Indonesia), Mastura Md Yusof, MD (Malaysia), Veronique Tan, MD (Singapore), Dedy Hermansyah, MD (Indonesia), Prof. Dr. Gaurav Agarwal (India) dan Prof. Cheng-Har Yip (Malaysia)

Memang sebagian pasien kanker payudara mengharapkan telemedicine bisa didorong untuk meminimalisir penundaan konsultasi dengan dokter. Adapun telemedicine tidak dapat sepenuhnya menjadi jawaban karena masih memiliki tantangan akses terhadap fasilitas pendukung seperti sambungan internet atau tidak memiliki *smart phone* yang memadai. Tantangan ini secara khusus dialami oleh pasien kanker payudara dengan status sosial ekonomi terbatas.

SEABCS juga menjadikan Pandemi Covid-19 ini sebagai pembelajaran utama untuk memperkuat Kolaborasi dan transformasi Pengendalian Kanker Payudara antar negara, di klaster ini peserta diskusi diantaranya adalah Dr. M Yadi Permana SpB(K) Onk dari Indonesia, Dr. Cheng-

Har Yip (Malaysia), Dr. Khin Thiri (Myanmar), Dr. Imjai Chitapanarux (Thailand), Dr. Alto Soares (Timor Leste), Dr. Nguyen Chi (Vietnam), Dr. Corazon Ngelangel (Filipina) dengan di moderatori oleh Carolyn Taylor, Global Focus on Cancer, USA dan Dr. M. Yadi Permana (PERABOI-Indonesia).

Pada klaster lainnya Prof. Wirisma Arif Harahap, MD, PhD (Indonesia) mempresentasikan perkembangan kanker payudara di Indonesia sementara itu Sonar Soni Panigoro, MD, PhD (Indonesia) mempresentasikan Pola varian patogen kerentanan *germline* pada wanita muda dengan kanker payudara melalui NGS. Materi yang tak kalah menarik di presentasikan adalah perihal Biopsi kelenjar getah bening sentinel untuk kanker payudara: perspektif Indonesia dari Dedy Hermansyah, MD (Indonesia).

Mewakili Indonesian Women Imagin Society (IWIS) dr. Kardinah SpRad (K), ikut memoderatori diskusi panel pada klaster yang diikuti oleh Spesialis Medis, Ahli Onkologi, Dokter Umum, HCP, Mahasiswa Kedokteran untuk mendiskusikan bagaimana membangun perawatan multidisiplin dan tumor, mengoptimalkan perawatan pengendalian kanker yang berkualitas, pedoman serta Kualitas Hidup setelah Kanker Payudara.

Dan menjelang berakhirnya sesi terakhir hari pertama ini ada juga tema tentang "Berkomunikasi dengan Dokter Anda". Diskusi ini memiliki tujuan mengeksplorasi kesenjangan dalam komunikasi dan bagaimana hal ini mempengaruhi pasien dengan fokus khusus pada pengobatan lanjut khususnya kanker payudara.

Dari mempersiapkan pesan, memilih bahasa yang tepat dan mempertimbangkan komunikasi nada dan nonverbal, ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan pengalaman komunikasi yang positif dan

produktif sebagai moderator tema ini adalah Ranjit Kaur, (BCWA Malaysia) Aliansi Global ABC dan Asosiasi Kesejahteraan Kanker Payudara, Malaysia.

Menutup diskusi panel SEABCS 2021 hari pertama itu setidaknya dapat disimpulkan bahwa adanya Pandemi Covid-19 ini telah terjadi Keterlambatan penanganan kanker payudara mulai dari *skrining*, diagnosis dan terapi. Untuk itu perlu dilakukan berbagai usaha di semua negara untuk mengatasi hal tersebut. Dimulai program vaksinasi buat tenaga kesehatan, pasien kanker payudara, keluarga dan masyarakat. Dibeberapa negara termasuk Indonesia perlu dibuat panduan Vaksinasi untuk penderita kanker khususnya kanker payudara, selain itu SEABCS 2021 berharap Penggunaan media sosial termasuk telemedicine juga dimaksimalkan dan yang tak kalah penting perlu upaya bersama dari semua pihak mulai dari pemerintah, tenaga kesehatan, Lembaga Swadaya masyarakat, Swasta dan seluruh masyarakat untuk menangani kanker payudara di era pandemi Covid-19 ini.

Esok hari, pada Minggu, 1 Agustus 2021 kegiatan SEABCS 2021 diawali dengan Upacara Pembukaan, yang selanjutnya akan dilakukan kegiatan simposium hingga sore hari.

Di saat pemerintah pusat menjadikan penanganan Covid-19 sebagai prioritas utama, agenda penanganan kanker payudara bukan berarti dikesampingkan dan baiknya pembahasan mengenai kanker payudara tetap disampaikan kepada para pembuat kebijakan.

Jaringan berharap para pembuat kebijakan, para dokter, penyintas, *influencer*, dan media, memegang peranan penting bagi kelompok pendukung pasien untuk mendorong agenda dan menjaga pembahasan terus berjalan seperti yang dilakukan pada SEABCS ini.

★ [HUMAS YKPI]

SOUTHEAST ASIA BREAST CANCER SYMPOSIUM (SEABCS) 2021

Deteksi Dini Kanker Payudara Harus Ditindaklanjuti Dengan Efektif dan Tepat Waktu

Hari terakhir Southeast Asia Breast Cancer Symposium (SEABCS) 2021 diawali dengan sambutan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia. “Komitmen dan tanggung jawab bersama dari semua pemangku kepentingan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pencegahan dan pengendalian kanker payudara melalui promosi kesehatan, skrining, deteksi dini, dan pengobatan standar” ujar Budi Gunadi. Menteri Kesehatan itu menyadari bahwasanya Data WHO dan Global Cancer Observatory menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sekitar 2,3 juta perempuan didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 meninggal akibat kanker payudara.

Meskipun angka kematian menurun di negara maju, namun ini masih menjadi masalah besar di negara berkembang, untuk itu ia sangat mengapresiasi kepada YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) dan semua pihak terkait yang telah mendukung terselenggaranya SEABCS 2021 ini.

“Saya percaya dengan bekerja sama, membangun kekuatan kita dan mengalokasikan sumber daya yang cukup, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik untuk pengendalian kanker payudara di kawasan Asia Tenggara dan secara global”, menutup sambutannya.

Dalam diskusi di hari kedua itu terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Dr. Julie Torode dari Institute of Cancer Policy/Kings College London menyampaikan “Pentingnya peraturan untuk kanker perempuan dimana merupakan prioritas untuk pencegahan serta pengendalian kanker, yang merupakan



Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi G Sadikin saat membuka SEABCS 2021

kesempatan untuk mengubah pola pikir komunitas dalam pencegahan dan deteksi dini” ujarnya.

Dengan data yang dimilikinya yaitu, terdapat 18,1 juta pasien kanker baru di dunia dan 48,4% ada di Asia, sedangkan terdapat 9,6 juta kematian akibat kanker di dunia dan 57,3% di Asia. Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum di dunia. Maka iapun mengajak agar semua negara bekerja sama dengan komunitas penyakit tidak menular, mengintegrasikan dukungan informasi dan layanan langsung serta diperlukan strategi eliminasi untuk membangun ekosistem kesehatan yang lebih baik.

“Kata kunci yang menjadi perhatian adalah ekuitas, integrasi dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan,” tambahnya.

Sementara itu perwakilan dari WHO, Dr. Benjamin Anderson berpendapat bahwa tantangan terbesar kanker payudara adalah kepenyintasan: reintegrasi, mengatasi stigma, kondisi keuangan, dukungan dan layanan

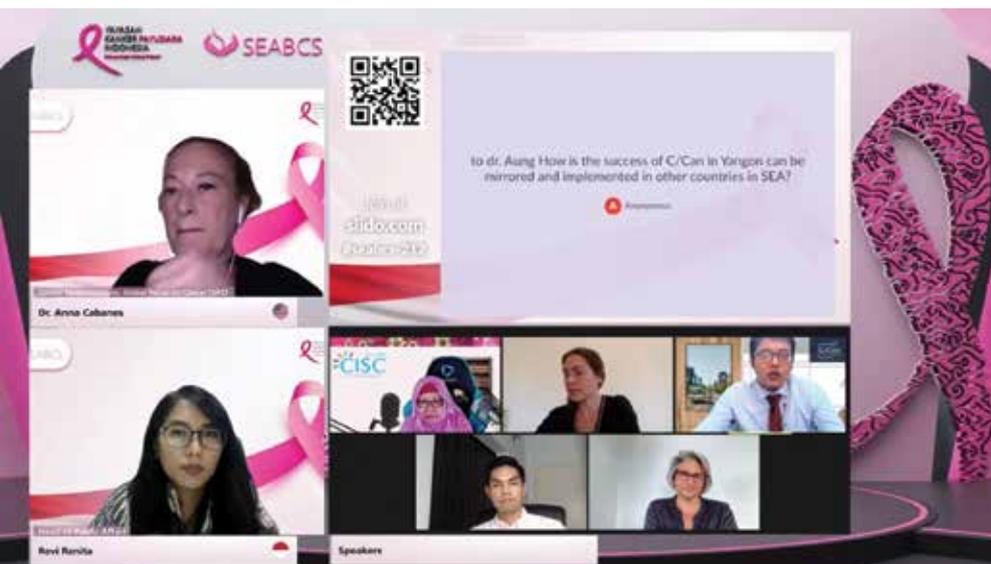
paliatif.

“Untuk itu agar efektif, deteksi dini kanker payudara harus ditindaklanjuti dengan efektif, tepat waktu, disertai pengobatan dan layanan pendukung” tambahnya. Ia pun berharap agar adanya Inisiatif secara Global Breast Cancer sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara di dunia sebesar 2,5% per tahun, di antara tahun 2020 hingga 2040.

Ada 3 pilar untuk mencapai tujuan itu yaitu ; Promosi kesehatan untuk deteksi dini, Diagnosis kanker payudara tepat waktu dan tata laksana kanker payudara yang komprehensif.

SEABCS kali ini berjumlah 1,248 peserta dari 22 negara dengan penyampaian yang dipresentasikan sebanyak 70 tema.

Carolyn Taylor selaku Executive Director of Global Focus on Cancer, USA berharap agar peserta SEABCS 2021 terus memperkuat komitmen untuk terus bekerjasama dalam membangun kapasitas pada upaya advokasi dan



Salah satu tampilan SEABCS yang diikuti secara virtual

perawatan kanker di kawasan Asia Tenggara.

Setelah berakhirnya SEABCS 2021 ini diharapkan adanya pergeseran menuju paradigma baru yaitu perawatan yang terintegrasi dan berpusat pada pasien adalah sebuah model yang menghargai pengalaman, nilai-nilai, dan kebutuhan pasien yang sangat penting untuk pengembangan sistem kesehatan yang dapat menjawab tantangan kesehatan yang muncul dan sangat beragam.

Begitupun diharapkan adanya penurunan stadium kanker payudara dapat dipercepat dengan memperkuat deteksi dini, termasuk pemeriksaan laboratorium serta adanya penguatan kebijakan deteksi dini perlu dilakukan dalam hal sistem rujukan, layanan deteksi dini dan

pembiayaan.

Di penghujung acara Penutupan, Ibu Linda Agum Gumelar selaku ketua YKPI dan penyelenggara SEABCS 2021 menyampaikan terimakasih atas partisipasi seluruh peserta, para narasumber, moderator dan semua pihak yang telah bekerjasama dan pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan SEABCS ini, diantaranya RS Kanker Dharmas, Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI), Indonesian Woman Imaging Society (IWIS),

Ikatan Badan Indonesia (IBI), Perhimpunan Dokter Umum Indonesia (PDUI), Global Focus on Cancer (GFC-USA) dan dikelola iDSMED solutions plus.

“Terimakasih secara khusus kepada tim *Steering Committee* (SC) dan tim *Organizing Committee* (OC) atas koordinasi dan kerja kerasnya untuk mempersiapkan terselenggaranya SEABCS 2021 yang semua dilakukan secara virtual dan dengan perbedaan waktu antar negara.”

YKPI memandang diperlukan rangkaian program yang berkesinambungan dimulai dari kebijakan, pelaksanaan di tingkat Fasilitas Pelayanan Kesehatan primer (Puskesmas) hingga tertier (Rumah sakit kelas A) dan profesi tenaga kesehatan agar upaya penurunan kanker payudara stadium lanjut dapat terlaksana dan memberikan hasil yang nyata.

Begitupula tata kelola program, manajemen dan klinis merupakan kesatuan sehingga program yang dicanangkan dapat berjalan lancar serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi program terlaksana untuk perbaikan program selanjutnya.

Kerjasama internasional, regional dan tingkat nasional merupakan penguatan bersama untuk memerangi kanker payudara.

Sampai bertemu di tahun depan, dimana negara Philipina telah ditunjuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan SEABCS 2022.

 [HUMAS YKPI]



SOUTHEAST ASIA BREAST CANCER SYMPOSIUM (SEABCS) 2021

Memperkuat Kolaborasi Regional untuk Mencapai Hasil Pengendalian Kanker Payudara

Kegiatan South East Asia Breast Cancer Symposium 2021 dimana Indonesia menjadi tuan rumah secara virtual kali pertama ini mendapat perhatian dari majalah internasional "Bloom", yang ditulis oleh Carolyn Talyor, dari Global Focus on Cancer USA, yang tulisannya sebagai berikut:



Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), bekerja sama dengan Rumah Sakit Pusat Kanker Nasional Dharmas, Perhimpunan Bedah Onkologi Indonesia dan The Global Focus on

Cancer menyelenggarakan Simposium Kanker Payudara Asia Tenggara (SEABCS) ke-5 secara virtual tahun 2021 pada 31 Juli-1 Agustus. sebagai SEABCS virtual pertama, terbukti menjadi simposium paling sukses dalam sejarah 5 tahun acara tersebut.

SEABCS adalah forum global dan dihadiri oleh para profesional medis dan pakar kanker payudara, komunitas kanker payudara, pasien, penyintas, bidan, dan pejabat pemerintah. Simposium ini bertujuan untuk melanjutkan dialog untuk meningkatkan pengendalian kanker payudara dan mengatasi tantangannya di berbagai wilayah.

Akses gratis untuk semua penyintas kanker, mitra perawatan dan advokat. Karena tidak ada biaya perjalanan yang diperlukan, maka platform virtual menawarkan akses yang lebih baik untuk melakukan pertemuan. Ini meningkatkan partisipasi dari tahun-tahun sebelumnya lebih dari 70%. Hal yang sama berlaku untuk partisipasi dokter: dengan sedikit

biaya antara \$10 - \$30 USD, dokter dapat bergabung pada acara yang diselenggarakan dalam dua hari dan menerima sertifikat CME.

Sekali lagi, kami melihat peningkatan substansial pada peserta dokter dari pertemuan sebelumnya. Kami juga memiliki rekor jumlah negara yang berpartisipasi dengan total 22 negara.

Tahun ini merupakan simposium pertama yang didukung oleh American Society of Clinical Oncology (ASCO) dan sesi gabungan ASCO yang pertama. 70 presentasi yang dibuat oleh dokter, perwakilan pemerintah, pembuat kebijakan, dan pendukung pasien meliputi: pembentukan kebijakan yang efektif, pembelajaran penyebaran wilayah dari kasus COVID-19, komunikasi, perawatan dan manajemen multidisiplin, meningkatkan deteksi dini dan pengobatan tepat waktu, serta melakukan pendekatan melalui presentasi klinis di bidang radiologi dan bedah.

Dipenghujung Tahun, tepatnya Hari Minggu, 21 November 2021 pukul 13.30 WIB, Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) memperoleh kesempatan untuk beraudiensi dengan Menteri Kesehatan RI, Bapak Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC, CLU secara virtual.

Dalam kesempatan tersebut, Bapak Menteri Kesehatan didampingi Wakil Menteri, Dirjen Yankes, Dirjen P2P, Direktur P2PTM beserta jajarannya sedangkan dari YKPI selain Ketua juga hadir Pembina, Wakil Ketua dan beberapa pengurus.

Setelah mendengarkan paparan tentang berbagai program kegiatan YKPI, dan masalah-masalah yang ditemui di lapangan, juga disampaikan oleh Ketua YKPI beberapa masukan yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut.

Dalam arahnya selain memberi apresiasi kepada visi dan program yang telah dilaksanakan oleh YKPI, Bapak Menteri Kesehatan

AUDIENSI YKPI dengan MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA



menyampaikan bahwa dalam penanggulangan kanker di Indonesia maka kerjasama antara Pemerintah dan seluruh stakeholder (pemangku kepentingan) terkait akan ditingkatkan untuk menekan kejadian tingginya kasus baru kanker payudara stadium lanjut melalui program promotif - preventif.

Pertemuan yang berlangsung santai tetapi efektif ini ditutup dengan pesan kepada Bapak Wakil Menteri Kesehatan (dr. Dante Saksono Harbuwono) untuk menindaklanjuti arahan-arahan tersebut, tentunya dengan melibatkan Yayasan Kanker Payudara Indonesia.

TALKSHOW ONLINE

Implementasi Vaksinasi COVID-19 Bagi Lansia di Lapangan

Program vaksin COVID-19 telah dijalankan, di tahap pertama telah dijalankan dan ditunjukkan untuk para tenaga kesehatan. Salah satu target vaksinasi tahap kedua adalah lansia 60 tahun keatas dengan total sasaran 21,5 juta orang. Namun, harus diakui bahwa diantara lansia tersebut banyak yang mempunyai faktor komorbid.

Tingginya antusias masyarakat lansia untuk melakukan vaksinasi, perlu diimbangi dengan informasi yang benar. Ketua Umum IndoHCF dan KREKI, Dr.dr. Supriyanto, Sp. P, MARS mengatakan, dalam rangka memberi kontribusi dan edukasi kepada masyarakat, Indonesia Healthcare Forum (IndoHCF) dan Komunitas Relawan Emergensi Kesehatan Indonesia (KREKI) bekerja sama dengan Ikatan Konsultan Kesehatan Indonesia (IKKESINDO), Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), Persatuan Istri Purnawirawan (PERIP), Perkumpulan Juang Kencana (PKJ), dan Mitra Daya Setara (MDS) didukung oleh IdsMED System Indonesia menyelenggarakan Bincang-Bincang Seputar COVID (BIBIR COVID) pada tanggal 4 Maret 2021, yang dikemas dalam bentuk *talkshow online* dengan mengangkat isu “Vaksinasi COVID-19 Bagi Lansia : Bagaimana Implementasi di Lapangan?”

Dr.dr. Supriyanto juga memaparkan IndoHCF mempunyai komitmen tinggi untuk membantu pemerintah dalam berbagai masalah kesehatan.

“Indonesia Healthcare Forum sebagai wadah berbagai *stakeholder* kesehatan mempunyai komitmen yang tinggi untuk menjadi mitra aktif dari pemerintah, mendukung program-program dari pemerintah dan tentunya berkolaborasi dengan berbagai pihak dengan berbagai kegiatannya. Ini juga ada dari Komunitas Relawan Emergensi Kesehatan Indonesia (KREKI). Komunitas ini berisi para relawan.

Komunitas ini juga berbasis masyarakat dan IT yang tujuannya adalah bagaimana memberikan pendidikan kepada masyarakat agar mempunyai kemampuan emergensi dan sekaligus menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam garda terdepan jika terjadi sesuatu bencana atau kecelakaan,” papar Dr.dr. Supriyanto.

Dalam *talkshow* ini hadir sebagai narasumber adalah para pakar yang terdiri dari berbagai instansi anantara lain: Prof. Dr. Abdul Kadir, PhD, Sp.THT-KL (K), Prof. DR.Dr. Iris Rengganis, Sp. PD-KAI (Direktur Jenderal YANKES Kementerian Kesehatan RI), DR.Dr. Sukamto Koesnoe, Sp. PD-KAI (Guru besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia), Allergy and Clinical Immunology Consultant FKUI-RSCM dan Dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid (Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung (P2P)). Serta bertandang sebagai moderator adalah Prof. DR. Drg. Tri Erri Astoeti, M.Kes.

Prof.Dr. Abdul Kadir, PhD, Sp. THT-KL (K) juga menambahkan bahwa kategori lansia yang terjangkit virus COVID-19 cukup besar dan angka kematian kategori ini juga terbilang tinggi.

“Menurut UU No. 13 Tahun 1998 kriteria lansia itu adalah mereka yang telah berumur 60 tahun keatas. Dan menurut Badan Pusat Statistik bahwa jumlah lanjut usia di Indonesia di tahun 2020 berkisar sekitar 26,82 orang atau sekitar 9,92% dari seluruh populasi. Dan ternyata diantara semua kasus konfirmasi positif COVID-19 ada sekitar 10,7% berasal dari lansia. Dan sangat disayangkan ternyata bila saudara-saudara atau orang tua kita yang lansia

terinfeksi COVID-19 maka ternyata angka kematiannya sangat tinggi. Itu mencapai 47,3%. Oleh karena itulah mengapa pemerintah memberikan prioritas vaksinasi lebih awal kepada para lansia karena lansia ini termasuk orang yang mempunyai banyak komorbid. Dengan demikian, pada saat terinfeksi virus COVID-19, maka dia dapat menjadi kategori sedang sampai kritis sekaligus berat dan memungkinkan terjadinya kematian,” tambah Prof. Dr. Abdul Kadir.

Acara *talkshow* yang diikuti oleh lebih dari 1000 responden ini dibuka oleh Ketua Umum KOWANI, Ibu DR. Ir. Giwo Rubianto Wiyogo, M.Pd dan ditutup oleh Ibu Ratna Djoko Suyanto (Ketua Umum PERIP). Diharapkan acara ini dapat mengedukasi masyarakat tentang vaksin COVID-19 terutama bagi lansia.

 [HUMAS YKPI]



Pendiri, inilah sosok di balik berdirinya Yayasan Kanker Payudara Indonesia. Mereka adalah Linda Amalia Sari Gumelar, Rima Melati Tumbuan, Taty A.M. Hendropriyono, Andy Endriartono Sutarto, dan almarhum dr. Sutjipto, Sp.B(K)Onk.

Inisiatif pendirian yayasan yang bergerak dalam bidang promosi dan edukasi deteksi dini kanker payudara itu dirasakan sangat penting bagi mereka. Tiga di antaranya Linda Gumelar, Rima Melati, dan Andy E. Sutarto pernah menjadi pasien kanker payudara.

Mereka bersyukur luar biasa karena telah melewati fase tersebut dan menjadi *survivor* (penyintas) kanker payudara. Hal ini karena penyakitnya terdeteksi lebih awal dan kemudian menjalani perawatan medis dengan benar.

Di sisi lain, mereka menghadapi kenyataan di masyarakat, banyak di antara mereka yang belum mengetahui apa itu kanker payudara, bagaimana mengetahui secara dini penyakit tersebut, dan bagaimana seharusnya menghadapi penyakit ini manakala diketahui positif mengidap kanker yang banyak menyerang kaum hawa.

Akibat dari semua itu, banyak penderita yang datang terlambat ke dokter dalam kondisi stadium lanjut. Inilah yang menjadi keprihatinan (almarhum) dr. Sutjipto, Sp.B(K)Onk. "Saya itu gemas, yang datang ke saya itu kok 70% sudah stadium lanjut. Artinya, ilmu dan upaya saya untuk mengobati itu kesannya seperti kurang berhasil, karena pada umumnya akhirnya kualitas hidupnya rendah dan menjadi tidak tertolong," ujar dr. Sutjipto saat bertemu dengan Andy Endriartono kala itu.

Padahal, bila pasien kanker payudara terdeteksi dini dan menjalani pengobatan medis dengan benar, peluang kesembuhannya bisa mencapai 98%.

Keprihatinan yang sama dan keinginan memperbaiki keadaan tersebut, akhirnya mempertemukan

Pendiri YKPI

Linda Gumelar, Andy Endriartono, dr. Sutjipto, dan Rima Melati. Tati Hendropriyono yang dikenal aktif dalam sejumlah organisasi sosial pun kemudian menggenapinya sehingga menjadi "Lima Sekawan" yang ingin berbuat sesuatu bagi masyarakat.

Mereka kemudian mendirikan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPI) pada 19 Agustus tahun 2003. Yayasan ini bergerak untuk mengkampanyekan deteksi dini kanker payudara.

Linda dan kawan-kawan yang umumnya adalah *survivor*, ingin agar masyarakat mengetahui tentang kanker payudara dan kemudian memeriksakan diri agar bisa terdeteksi sedini mungkin bila ada kanker payudara.

Deteksi jenis kanker yang pada umumnya menyerang kaum hawa ini dapat dilakukan dengan teknik SADARI (perikSA payuDAra sendiRI), mamografi (foto payudara dengan sinar X dosis rendah), ultrasonografi (pemeriksaan dengan gelombang suara frekuensi tinggi), dan pemeriksaan rutin ke dokter. Bila kanker terdeteksi sejak dini, pengobatannya relatif mudah dan tingkat kesembuhan pun semakin tinggi.

Program yang diinisiasi YKPI tersebut tentunya tidak lahir sebatas teori dan referensi medis di bidang kanker payudara semata. Namun, lebih dari itu, beberapa pendiri dan mayoritas pegiat Yayasan mengalaminya sendiri, yakni pernah menjadi pasien kanker payudara.

Mereka kini sudah menjadi penyintas, setelah melalui jatuh-bangun saat berjuang dalam proses penyembuhan dari penyakit yang menduduki peringkat

pertama yang dialami oleh kamu hawa ini.

Banyak pengalaman bagi para pendiri sehingga Yayasan Kanker Payudara Indonesia hingga kini tetap eksis.

Dalam perjalanan hidupnya, Linda Amalia Sari Gumelar pernah mengalami sebuah peristiwa yang luar biasa. Isteri Jenderal TNI (Purn.) Agum Gumelar ini pernah divonis terkena kanker payudara. Dunia serasa berhenti, saat pertama kali mendengar kabar ini. Ia merasa beruntung, dukungan dari suami, anak-anak, orang tua, mertua, kakak-adik, saudara ipar, dan masih banyak lagi kerabat lain, membuatnya bangkit. Linda kemudian berjuang sungguh-sungguh dalam proses penyembuhan secara medis, hingga akhirnya dinyatakan sembuh. "Keajaiban Tuhan," begitu Linda menyebutnya. Betapa tidak, saat terdeteksi kanker payudara di tahun 1996, usianya ditakar tinggal sejenkal. Dokter yang mendiagnosis penyakit itu, memprediksi Linda hanya mempunyai harapan hidup sekitar 40%.

Namun, atas kehendak Tuhan, "ramalan" itu tak berlaku. Alhamdulillah, setelah 24 tahun berselang, Linda dalam kondisi sehat.

Hingga kini, momen penting dalam hidup yang sempat meruntuhkan



Dari kiri ke kanan : Linda Amalia Sari Gumelar, Taty A.M. Hendropriyono, Rima Melati Tumbuan, Andy Endriartono Sutarto, dan almarhum dr. Sutjipto, Sp.B(K)Onk.

hati itu tak pernah lekang dari ingatan Linda Gumelar. Dari rentetan peristiwa pengalaman yang dialami, Linda merasakan bahwa inilah salah satu keuntungan dari terdeteksi dan tertanganinya kanker pada stadium dini. Linda sudah terpikir dan berjanji kepada diri sendiri, “Insya Allah kalau saya sembuh, melewati lima tahun, saya ingin berbuat sesuatu yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam hal kepedulian pada kanker payudara.” Ia pun merasa perlu adanya keterlibatan seseorang yang terbilang tokoh atau figur publik. Linda kemudian teringat pada Rima Melati yang dulu banyak membantu sewaktu dirinya pertama kali terdiagnosis kanker payudara, mulai dari mengenalkan dokternya yang di Belanda hingga selalu memberi semangat.

Waktu itu, Rima Melati pernah mengungkapkan impiannya ingin punya rumah sakit khusus kanker payudara. “Saya pikir, siapa tau Mbak Rima berkenan untuk bergabung di yayasan ini. Ternyata beliau berkenan.”

“Lebih bagus bila jumlahnya ganjil”, pikir Linda. Lantas ia melihat Tati Hendropriyono, “Beliau memang orang yang baik, mumpuni, senang kerja sosial. Dan saya dekat dengannya,” kata Linda. “Rupanya Bu Hendro bersedia. Maka terjadilah ‘Si Lima Orang’ ini di tahun 2003. Artinya saya perlu waktu dua tahun untuk menyiapkan, maju-mundurnya hahaha...” ujar Linda lagi dengan

perasaan lega. Akhirnya, pada Agustus tahun 2003, mereka resmi mendirikan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPI).

Keikutsertaan Andy Endriartono dalam menginisiasi Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPI)—kemudian menjadi Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI)—karena dirinya pernah didiagnosis kanker payudara pada tahun 1997, lebih dari 20 tahun yang lalu. “Jadi saya juga *survivor*, pasiennya dr. Sutjipto. Saya ingat, waktu itu saya dioperasi pada bulan Oktober yang merupakan bulan Peduli Kanker Payudara Sedunia,” tutur Andy.

Usai menjalani rangkaian kemoterapi, ia bersama Linda Gumelar, dr. Sutjipto, Rima Melati, dan Tati Hendropriyono sering mengadakan pertemuan. Akhirnya, ada keinginan untuk mengadakan semacam grup supaya bisa saling berbagi pengalaman, juga memberikan penyuluhan-penyuluhan. “Jadi akhirnya kami bersama-sama sepakat mendirikan yayasan yang melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk menggugah kesadaran deteksi dini kanker payudara.”

Setelah melalui berbagai pertimbangan dan diskusi, akhirnya disepakati nama yayasan yang berdiri pada Agustus 2003 itu adalah Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPI). Memang, kata Andy, awalnya anggota komunitas YKPI masih sedikit. Tapi lama-lama bertambah dalam jumlah yang sangat besar. Sang kakak, yakni Ning Anhar, yang banyak membantu kegiatan di YKPI dan menjadi pengurus, terdiagnosis kanker payudara juga. “Tapi terdeteksi dini sehingga stadiumnya masih sangat awal,” ujar Andy sembari menunjukkan kasus ini sebagai salah satu contoh pentingnya deteksi dini.

Karena itu bagi Andy, tidak bisa tidak, deteksi dini kanker payudara sangatlah penting. Yang juga menjadi keprihatinan Andy adalah, masih banyak pasien kanker payudara yang tidak segera menjalani pengobatan secara medis. “Di luar masalah biaya, masih ada pasien yang takut mati tapi tidak mau berobat. Barangkali karena mereka tidak mengerti bahwa kanker itu sebuah

penyakit yang harus segera diobati, berpacu dengan waktu. Jadi kalau tidak segera diobati, kondisi kesehatannya pasti akan lebih berat lagi.”

Program kegiatan penyuluhan dari kelurahan ke kelurahan seputar Jakarta itu mengilhami pengurus inti, terutama Linda Gumelar, untuk mengadakan unit mobil mammografi. “Dengan adanya mobil mammografi kan bisa menjemput bola bagi anggota masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan payudara. Karena kalau didorong untuk memeriksakan diri ke rumah sakit, tentunya membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar,” ujar Andy.

Rima Melati mengaku sangat bersyukur bisa bergabung dan berbuat sesuatu di yayasan tersebut yang menitik-beratkan pada upaya promosi dan edukasi deteksi dini kanker payudara. Dengan terdeteksinya kanker payudara pada stadium dini, dan dilanjutkan dengan menjalani pengobatan secara medis dengan benar, maka prosentase kesembuhannya cukup tinggi. “Biaya berobatnya juga tidak terlalu mahal. Hal ini berbeda bila kankernya sudah stadium lanjut, kasihan... banyak pasien kanker payudara yang akhirnya meninggal karena tidak punya biaya,” ujar Rima yang juga aktif ke kampung-kampung sekitar Jakarta di tahun-tahun awal terbentuknya yayasan.

Pemilik nama asli Marjolien Tambajong itu pun lantas berkisah saat pertama kali didiagnosis kanker payudara pada tahun 1989. Sebelumnya, memang dia sempat curiga pada benjolan di payudaranya, tapi tidak terasa sakit. “Cuma kok makin lama makin besar. Ternyata makin lama dipegang-pegang makin *gak bener*,” kata Rima. Dia masih ragu untuk ke dokter, tapi suaminya Frans Tumbuan yang mendorong supaya memeriksakan diri ke dokter.

Akhirnya, tibalah ia di sebuah klinik di Rotterdam, Belanda, yang banyak menangani pasien kanker payudara. Dokter yang menanganinya bernama Van Geel. “Dia bilang ke suami saya, katakan ke isterimu, dia tidak perlu takut. Tapi dia mesti benar-benar ke dokter dan harus operasi, supaya sel kankernya tidak menjalar ke mana-mana. Akhirnya saya menjalani *treatment* yang disarankan dokter,” ujar Rima.



Berdasarkan pengalaman tersebut, sebagai penyintas, Rima tak henti-hentinya memberikan semangat kepada pasien kanker payudara.

“Saya selalu mengatakan, kalau saya bisa sembuh, Anda pasti bisa sembuh juga. Tapi jangan lupa, ada dokter di atas segala dokter, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa. Mintalah ke Dia. Berdoalah selalu setiap malam sebelum tidur. Ucapkan pula rasa syukur kepada-Nya karena selalu menjaga kita hingga saat ini,” ujarnya.

“Bu Linda itu mengajak saya untuk bersama-sama mendirikan yayasan yang bergerak di bidang kanker payudara, Saya senang sekali diajak Bu Linda. Mungkin

yang ditunggu? Akhirnya, Lima Sekawan Linda Agum Gumelar, Andy Endriartono Sutarto, dr. Sutjipto, Sp.B(Onk), Rima Melati, dan Tati A.M. Hendropriyono itu pun dengan mantap mendeklarasikan pendirian Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada 19 Agustus tahun 2003.

Kenapa Jakarta? “Karena waktu itu Jakarta belum ada Yayasan yang spesifik bergerak di bidang kanker payudara. Yang sudah ada, yaitu Yayasan Kanker Indonesia (YKI), tapi kan itu untuk semua jenis kanker,” kata Linda.

Pihaknya memilih untuk “menggarap” wilayah Jakarta terlebih dulu, meskipun bermitra dengan Rumah Sakit Kanker Dharmais selaku Pusat Rujukan Kanker

Nasional yang seharusnya level kegiatan yayasannya mencakup seluruh Indonesia juga. Alasannya, karena masalah kanker payudara itu belum benar-benar tersosialisasi di kalangan penduduk Jakarta yang notabene merupakan Ibu Kota negara Republik Indonesia. Jadi, dimulai dari langkah kecil dulu.

Lantas soal “Kesehatan Payudara”, Linda mengungkapkan bahwa penetapan nama ini telah melalui diskusi yang cukup panjang. Namun, dr. Sutjipto selaku ahli di bidang tersebut berpendapat, sebaiknya menggunakan nama Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta. Sebab, persoalan yang menyangkut kanker payudara berawal dari pentingnya membangkitkan kesadaran kaum wanita akan kesehatan payudara mereka. Dan lagi, masalah kesehatan payudara itu cakupannya luas, termasuk kanker payudara, sehingga program kegiatannya nanti bisa berkembang lebih luas juga.

“Karena beliau ahlinya dan memberikan penjelasan, saya akhirnya bisa memahami. Ya sudah, saya ikuti saja. Jadi, namanya Yayasan Kesehatan

Payudara Jakarta,” tutur Linda lagi.

Setelah 12 tahun Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPI) berkisah dengan sejumlah program unggulan, akhirnya yayasan ini memberanikan diri melebarkan kepak sayapnya ke seluruh Indonesia. Mereka memproklamkan nama barunya, yakni Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), pada Januari 2015.

Dengan demikian, cakupan kegiatan YKPI semakin luas, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote.

Penetapan nomenklatur baru tersebut tentunya melalui beberapa diskusi dan pertimbangan. Perubahan menjadi Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Hal ini tentunya berdampak pada luasan cakupan kegiatan. Permintaan ini bukannya tanpa alasan penting.

Pertama, berdasarkan pengalamannya saat berkunjung ke daerah-daerah ketika Linda menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak, ia menghadapi kenyataan, banyak masyarakat yang tidak paham tentang kanker payudara. “Anak-anak mudanya memang sudah bisa buka internet, tapi mereka tidak pernah tertarik dan mencari soal kanker payudara,” kata Linda. Kemudian, ia juga kerap menjumpai perempuan yang sakit parah atau meninggal dunia karena kanker payudara.

Alasan *kedua*, kegiatan yayasan bisa menjangkau lebih jauh, ke seluruh Indonesia. Kalau di Jakarta saja, sekarang sudah ada beberapa Yayasan lain yang juga berkegiatan seperti YKPI. “Jadi saya mengusulkan untuk mengubah nama menjadi Yayasan Kanker Payudara Indonesia supaya aktivitas kami bisa lebih luas. Ke mana-mana kami jadi sah secara nama.

Kemudian, tingkatannya juga sama dengan mitra kerja kami selama ini, yakni RS Kanker Dharmais yang merupakan rumah sakit rujukan nasional,” kata Linda menjelaskan di rapat tersebut. “Maka kemudian kami mendeklarasikan perubahan nama tersebut pada saat perayaan HUT Yayasan tahun 2015 di Hotel Millenium Tanahabang Jakarta.”



Dari kiri ke kanan : Rima Melati Tumbuan, Andy Endriartono Sutarto, Taty A.M. Hendropriyono, Linda Amalia Sari Gumelar, saat potong tumpeng syukuran HUT YKPI di Perputakaan Nasional, Jakarta 29 Agustus 2019

saya juga bisa ikut berbuat sesuatu di yayasan ini. Jadi, di samping saya mengalami sendiri ada kista di payudara, kanker payudara ini juga merupakan masalah perempuan. Belakangan, saya terkena kanker rahim, ini masalah perempuan juga.” Pada tahun-tahun awal kegiatan, Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPI) banyak melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai deteksi dini kanker payudara di berbagai tempat dan komunitas di seputar Jakarta. “Lama-lama berkembang, akhirnya mempunyai mobil mammografi yang kalau tidak salah merupakan yang pertama di Asia, kemudian menyusul Singapura,” kata Tati.

Bila ide, pemikiran, semangat, dan inisiatif yang sama sudah ada, apa lagi

MASA PANDEMI COVID-19

YKPI dan RSKD Tetap Lakukan Layanan Unit Mobil Mammografi dan Edukasi Kanker Payudara

Sejak pandemi Covid-19 dan peraturan terkait PSBB diberlakukan, layanan unit mobil Mammografi Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) berjalan kurang maksimal.

“Kita tidak maksimal menggerakkan unit mobil Mamografi karena ketentuannya tidak membolehkan kumpul 50 orang, dan dokter-dokter tidak bisa mengerjakan itu di luar rumah sakit,” ujar Linda Agum Gumelar, ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) dalam kegiatan Eksklusif Mobile Mammografi bersama YKPI sebagai rangkaian kegiatan World Cancer Day 2021 di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta pada Sabtu (20/21).

Kegiatan kali pertama di tahun 2021 ini menandakan akan adanya kegiatan-kegiatan lanjutan dari YKPI yang akan bekerjasama dengan Rumah Sakit Kanker Dharmais. “Kami akan memberikan edukasi tentang pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dan berharap setelah kegiatan hari ini kami dapat melakukan lagi kegiatan deteksi dini kanker payudara mungkin setiap hari Sabtu, entah itu 2 minggu sekali atau setiap minggu,” tambah ibu Linda

Sebelum pandemi Covid-19 ini, setiap tahunnya YKPI telah melakukan pemeriksaan mammografi melalui unit mobil mammografi (UMM) secara gratis kepada lebih dari 2.000 peserta setiap tahunnya.

“Mobil mamografi tersebut hadir di tengah-tengah masyarakat, di puskesmas setiap minggunya berkeliling dari puskesmas satu ke puskesmas lainnya untuk memeriksa 50 perempuan berumur 40 tahun sampai 65 tahun yang belum pernah di diagnosa kanker Payudara dan tidak mempunyai benjolan di payudara lebih besar dari 5 cm.



Eksklusif Mobile Mammografi bersama YKPI pada kegiatan World Cancer Day 2021 di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta pada Sabtu (20/21).

“Pentingnya melakukan *skrining* dan deteksi dini pada orang sehat adalah untuk mencegah timbulnya kanker payudara, dengan mendeteksi di awal maka angka kesembuhan pasien tersebut diatas 90% dan biaya pengobatan lebih ringan,” ujar dr. Bob Andinata, SpB(K)Onk, selaku Kepala Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan, Rumah Sakit Kanker Dharmais.

Direktur Utama RS Kanker Dharmais, dr. R. Soeko Nindhito. MARS mengatakan, “Layanan Kanker yang penting buat masyarakat ada tiga, yaitu *Knowledge*, *Wireless*, dan *Courage*, bagaimana menimbulkan pengetahuan tentang Kanker melalui kegiatan Webinar, Media Sosial dan Pemberitaan. Kemudian ada *Wireless* bagaimana masyarakat yang sudah tau ilmunya mereka mau datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan dirinya, serta yang terakhir *Courage* di mana bila hasilnya terdapat gangguan kesehatan maka keberanian datang ke fasilitas kesehatan untuk melakukan tindakan dan terapi untuk menyembuhkan

kanker”, ujarnya

YKPI terus berupaya mencari solusi agar layanan unit mobil Mammografi dan edukasi tentang pentingnya Deteksi Dini Kanker dapat berjalan kembali dengan situasi Pandemi Covid-19 ini.

“Tingkat kesembuhan sangat tinggi jika kita melakukan pemeriksaan sejak dini atau deteksi dini dengan datang ke rumah sakit (dengan kesadaran tinggi),” ujar istri ketua MPR RI, ibu Dewi Bambang Soesatyo yang hadir dalam kegiatan tersebut sebagai tamu kehormatan YKPI

.Kehadirannya tidak lain mendukung dan memberi semangat agar YKPI dapat menjalankan program-program yang telah dicanangkan para pendiri dan pengurus untuk membawa misi YKPI. “Indonesia Bebas Kanker Payudara Stadium Lanjut,” Ujarnya semangat. 

DATA MOBIL MAMMOGRAFI YKPI (2015 - 2021)

No	Tahun	Jumlah Peserta	Curiga Jinak	Curiga Ganas
1	2015	3420	456	50
2	2016	2515	372	29
3	2017	3160	472	44
4	2018	3153	523	60
5	2019	1996	357	57
6	2020	391	61	8
7	2021	270	51	16
JUMLAH		14905	2292	264

VIRTUAL TALKSHOW YKPI - UNIVERSITAS TANJUNG PURA - UNIVERSITAS TERBUKA - SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA RIA HUSADA

Perlunya Deteksi Dini bagi Generasi Muda

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) kembali menyelenggarakan virtual talkshow, Sabtu (27/3). Virtual talkshow yang didukung penuh oleh Universitas Tanjung Pura, Universitas Terbuka dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada ini bertajuk “Mengenal Tumor Payudara di Usia Muda”. Dalam kegiatan yang diikuti 425 peserta ini menghadirkan dr. Jeremy Romeo Partahi sebagai moderator dan sebagai pembicara, dr. Bob Andinata, SpB(K)Onk.

Melihat semakin bertambahnya angka kasus kanker payudara khususnya kanker payudara stadium lanjut di Indonesia, Ketua Umum YKPI, Linda Agum Gumelar mengungkapkan pentingnya edukasi deteksi dini kepada para generasi muda Indonesia agar dapat menekan angka kasus penyakit kanker payudara.

“Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dari peringatan hari kanker sedunia tahun 2021 yang jatuh di bulan Februari, tetapi kami melakukan berbagai kegiatan sampai akhir bulan Maret ini dengan tema “Mengenal Tumor Payudara di Usia Muda”, kerjasama antara YKPI dengan Stikes Mitra Ria Husada, Universitas Terbuka dan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura serta Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Kanker Dharmais. Dari data global 2020, kasus baru kanker payudara di dunia terus meningkat begitu juga prediksinya untuk Indonesia. Oleh karena itu kami menganggap bahwa untuk mengantisipasi lonjakan kasus-kasus baru yang khawatirnya stadium lanjut karena di Indonesia pada umumnya ditemukannya kasus kanker payudara sudah stadium lanjut. Oleh karena itu kami berharap sekali dengan mengedukasi anak-anak muda agar bisa mengetahui

SADARI

- Setiap bulan 1x
- Hari ke 7-10 dari haid pertama
- Posisi berdiri depan cermin
- Posisi berbaring
- Jika mens tidak teratur tanggal ulang tahun

The infographic also includes six illustrations with instructions: 1. Stand with arms raised, 2. Stand with hands on hips, 3. Examine breasts from above, 4. Examine breasts from the side, 5. Examine breasts from the front, 6. Lie down and examine breasts.

Salah satu materi virtual talkshow yang disampaikan oleh pembicara

tentang deteksi dini kanker payudara. Dan juga untuk generasi muda yang hadir dalam acara ini diharap dapat menjadi corong untuk merubah mindset masyarakat bahwa kanker payudara itu bukan sama dengan mati. Apabila ditemukan dalam stadium awal tentu harapan hidupnya akan semakin tinggi,” ungkap Linda Agum Gumelar

Senada dengan Linda Agum Gumelar, Muhammad Asroruddin selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura juga mengatakan bahwa generasi muda akan menjadi agen promosi kesehatan yang sangat tepat untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit kanker payudara.

“Kami dari pihak Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura sangat menyambut baik kegiatan ini karena memang salah satu tugas yang akan dijalani oleh para dokter salah satunya adalah pencegahan termasuk kanker payudara ini. Kita tahu kanker payudara ini merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia karena kanker. Tentunya apa yang sudah dilakukan bu Linda dan team di YKPI bekerja sama dengan Mitra dan Rumah Sakit

Kanker Dharmais sangat bermanfaat untuk generasi-generasi muda karena memang generasi muda yang akan menjadi agen perubahan hal-hal yang berhubungan dengan promosi kesehatan khususnya tentang kanker payudara,” kata dr. Muhammad Asroruddin, Sp.M.

Wanita harus sehat karena wanita merupakan tulang punggung bangsa, inilah kata-kata yang dilontarkan Kepala Pusat Humas dan Urusan Internasional Universitas Terbuka, Dr. Sri Sedyaningsih, Msi. Wanita berparas cantik ini berujar bahwa pengetahuan dan kesadaran untuk peduli terhadap penyakit kanker payudara sangat dibutuhkan oleh kaum hawa agar terhindar dari penyakit yang berbahaya dan mengerikan itu.

“Sebagaimana tadi disampaikan bahwa penyakit kanker payudara sangat mengerikan dan berbahaya. Namun, penyakit ini bisa dicegah penyebarannya bila kita mengetahui sejak dini. Pengetahuan atau kesadaran untuk peduli terhadap tanda-tanda itulah yang sangat diperlukan agar kita semua dapat terhindar dari hal yang berbahaya. Wanita adalah tulang punggung



bangsa, bila wanita sakit bangsa ini pun menangis. Karenanya kita sebagai wanita harus sehat. Kegiatan penyuluhan ini tentu saja mempunyai tujuan yang sangat baik yaitu memberikan kesadaran untuk kita kaum wanita agar tetap sehat, mampu melahirkan, mendidik anak-anak yang nantinya sebagai penerus pemimpin bangsa,” ujar Dr. Sri Sedyaningih, Msi.

Kanker merupakan istilah untuk tumor ganas yang dapat menginvasi beberapa jaringan di sekitarnya. Tumor tak hanya ada yang ganas, tetapi tumor juga ada yang jinak. Tumor jinak hanya berupa benjolan yang tidak dapat menginvasi jaringan sekitarnya dan tidak dapat menyebar ke jaringan tubuh yang lain. Kepala Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan RS Kanker Dharmais, dr. Bob Andinata, SpB(K)Onk menjelaskan bahwa wanita Indonesia tak perlu takut jika terdapat benjolan pada payudara khususnya para wanita yang masih dalam usia muda. Cek terlebih dahulu tidak perlu merasa takut dan panik sebelum tahu diagnosa dari dokter.

“Tumor payudara adalah suatu pertumbuhan yang abnormal yang

terjadi di jaringan payudara. Tumor ini bisa dalam bentuk jinak maupun dalam bentuk ganas. Kalau jinak biasanya tidak menginvasi jaringan disekitarnya dan tidak menyebar ke jaringan tubuh yang lain. Kalau ganas, biasanya tumbuhnya sangat cepat, menginvasi jaringan sekitarnya bisa sampai ke kelenjar getah bening ketiak, kelenjar getah bening leher dan juga bisa jalan-jalan ke organ tubuh yang lain. Kalau di kanker payudara yang paling sering adalah di tulang, di hati, di paru-paru dan di otak,” jelas dr. Bob Andinata, SpB(K)Onk.

“Kalau di dalam istilah medis, tumor itu berarti benjolan. Benjolan itu kita harus cek lebih lanjut, apakah benjolan tersebut termasuk benjolan yang normal atau abnormal. Pada usia muda, banyak benjolan-benjolan yang ternyata normal yang terdapat di payudara. Biasanya pada usia muda namanya Kista. Kista itu juga seperti benjolan di payudara. Apa bedanya kista dengan tumor? Kista seperti balon kecil diisi air sedangkan tumor itu seperti bakso. Kalo tumor jinak itu seperti bakso halus sedangkan tumor ganas atau kanker itu seperti bakso urat. Jadi kita harus pastikan terlebih

dahulu jika terdapat benjolan di payudara. Apakah itu termasuk kista, tumor atau kanker,” tambahnya.

Deteksi dini merupakan pencegahan yang sangat mumpuni agar terhindar dari tumor maupun kanker payudara. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada, Dra. Sri Danti Anwar, MA menuturkan betapa pentingnya melakukan upaya deteksi dini, karena ini merupakan upaya dari pencegahan yang berkaitan dengan penyakit berbahaya seperti tumor/kanker payudara.

“Mudah-mudahan setelah mengikuti acara ini, kita semua memiliki pemahaman yang utuh mengenai tumor atau juga kanker payudara. Dengan semakin memahami maka harapannya akan tumbuh tanggung jawab terhadap diri sendiri terutama dalam upaya deteksi secara dini dan upaya pencegahan yang berkaitan dengan penyakit ini. Untuk itu kita harus rajin melakukan pola hidup bersih dan sehat, melakukan diet yang seimbang, jangan merokok dan rutin melakukan SADARI. Ini beberapa hal yang secara umum dapat dilakukan,” tutur Dra. Sri Danti Anwar, MA.  [HUMAS YKPI]

Kaleidoskop 2021

14 JANUARI



SOSIALISASI VAKSIN COVID-19
"TAK KENAL MAKA TAK KEBAL"
KOMORBID, BOLEHKAH?
BEKERJASAMA DENGAN KREKI,
PERSIT, UNIV. PRIMA INDONESIA

16 JANUARI



VIRTUAL SOSIALISASI DETEKSI DINI
KANKER PAYUDARA
"MILENIALS SADAR-SADARI"
BEKERJASAMA DENGAN RUMAH
MILLENNIAL, WOMEN BEYOND DAN
UNIVERSITAS PRIMA

18 JANUARI



RAPAT DENGAN KEMENKES UNTUK
PERSIAPAN WORLD CANCER DAY

29 JANUARI



PENYERAHAN DONASI
DARI NINA NUGROHO

4 MARET



WEBINAR BIBIR COVID-19 "VAKSINASI
COVID-19 BAGI LANSIA, BAGAIMANA
IMPLIMENTASI DI LAPANGAN?"
BEKERJA SAMA DENGAN KREKI, KOWANI,
PERIB, PEJUANG KENCANA, MDS

15 MARET



VIRTUAL SOSIALISASI SELF HEALING
"BAGAIMANA MELEPAS EMOSI YANG
TERPENDAM" DALAM RANGKAIAN
MENYAMBUT HUT PERSIT KE 75, HADIR
IBU HETTY ANDIKA PERKASA DAN DR.
SOEKO WERDININDITO. NARASUMBER :
DR. RAHMAT BUDI SANTOSO SP.U (RSKD)

24 MARET



KEGIATAN MAMOGRAFI DI MABES AD
SELAMA 4 HARI DAN YKPI MENERIMA
DONASI DARI PERSIT KCK

27 MARET



VIRTUAL TALKSHOW " MENGENAL
TUMOR PAYUDARA DI USIA MUDA"
BEKERJASAMA DENGAN UNIV. TANJUNG
PURA, UNIV. TERBUKA, STIKES MITRA
RIA HUSADA NARASUMBER : DR. BOB
ANDINATA, SP.B(K)ONK

16 JUNI



PELUNCURAN BUKU BEKERJASAMA
DENGAN PT PFIZER INDONESIA
NARASUMBER : DR. BOB ANDINATA,
SP.B(K)ONK

26 JUNI



VIRTUAL PRAKTEK
PEDULI SADARI

2 JULI



VIRTUAL PELATIHAN PEMBUATAN
KALUNG UNTUK PARA SKP KARTIKA
& SKP DIAN SEBAGAI PROGRAM DARI
PILAR PENDUKUNG YKPI
PELATIH : IBU ATIWINDRATMO

23 JULI



PENYERAHAN 150 LUNCH BOX
BESERTA KEBUTUHAN RUMAH SAKIT KE
TIM MEDIS RS KANKER DHARMAIS

2 FEBRUARI



SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA, "PERAN BIDAN PADA STRINING DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA" BEKERJA SAMA DENGAN IBI

17 FEBRUARI



VIRTUAL SOSIALISASI "BERSAHABAT DENGAN DIRI SENDIRI BEKERJASAMA DENGAN PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA". NARASUMBER : DR. RAHMAT BUDI SANTOSO, SP U DAN IBU NELLY HURSEPUNY, M.PSI, PSIKOLOG

18 FEBRUARI



LAUNCHING VIDEO SADARI-YKPI

27 FEBRUARI



SOSIALISASI UNTUK GENERASI MILENIAL "MENGENAL TUMOR PAYUDARA DI USIA MUDA BEKERJA SAMA DENGAN UNIV. TRISAKTI DAN UNJAYA" NARASUMBER : DR. BOB ANDINATA, SP.B(K)ONK

29 APRIL



SOSIALISASI MENGENAL TUMOR PAYUDARA DI USIA MUDA BEKERJA SAMA DENGAN UNIV. ATMAJAYA, SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG DAN UNIV. SAMRATULANGI NARASUMBER : DR. FEBRIANTO KURNIAWAN, SP.B(K)ONK

25 MEI



VIRTUAL PRAKTEK SADARI DENGAN PESERTA PENGURUS YKPI, SKP DIAN DAN SKP KARTIKA

28 MEI



PERTEMUAN VIRTUAL DENGAN ROSSA DALAM RANGKA MENGUNDANG SEBAGAI PENGISI ACARA UNTUK TEMU PENYINTAS V

16 JUNI



VIRTUAL TALKSHOW "KENALI DAN HADAPI KANKER PAYUDARA" BEKERJA SAMA DENGAN BKOW PROV. JABAR & BKOW PROV. BANTEN

31 JULI



KEGIATAN SEABCS HARI PERTAMA

1 AGUSTUS



KEGIATAN SEABCS HARI KEDUA PEMBUKAAN DAN DIHADIRI BAPAK MENTERI KESEHATAN DAN MEMBERIKAN SAMBUTAN

10 SEPTEMBER



LAUNCHING PENDAFTARAN ACARA VIRTUAL RACE

16 SEPTEMBER



KELAS KETERAMPILAN UNTUK SKP DIAN & SKP KARTIKA SECARA VIRTUAL

Kaleidoskop 2021

21 SEPTEMBER



KETUA YKPI MENJADI NARASUMBER PADA ACARA PROFESIONAL WOMENS WEEK

26 SEPTEMBER



KETUA YKPI MENGHADIRI KEGIATAN VAKSINASI UNTUK MASYARAKAT

2 OKTOBER



YKPI BERSAMA CAUSE ID MEMULAI WONDER-FIGHTERS CHARITY VIRTUAL RACE 2021

6 OKTOBER



CHARM LUNCURKAN EXTRA MAXI PINK RIBBON SPECIAL EDITION UNTUK KAMPANYE KANKER PAYUDARA BERSAMA YKPI

13 OKTOBER



MENJADI NARASUMBER PADA WEBINAR NASIONAL "AKU LANSIA SADAR DAN PEDULI KANKER"

14 OKTOBER



YKPI BEKERJASAMA DENGAN DWPKBRI BUDAPEST MENGADAKAN VIRTUAL TALKSHOW SKRINGING DAN DETEKSI DINI DENGAN TEMA SADARI... KITA PASTI BISA !!!

15 OKTOBER



LIVE DI KOMPAS TV DENGAN TOPIK KANKER PAYUDARA SADARI SEJAK DINI

16 OKTOBER



BEKERJASAMA DENGAN @ AMERICA

24 NOVEMBER



SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA BEKERJASAMA DENGAN KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF " PEDULI SADARI & SADANIS" NARASUMBER : DR. WALTA GAUTAMA, SP.B(K)ONK

27 NOVEMBER



POD CARE - THE STORY BEHIND THE LINE DENGAN PEMBICAR DR.ISKANDAR, SP.(B)KONK.

4 DESEMBER



KEGIATAN PEMERIKSAAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN UNIT MOBIL MAMOGRAFI DI KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF

11 DESEMBER



KEGIATAN PEMERIKSAAN DENGAN UNIT MOBIL MAMOGRAFI DI PAGUYUBAN JAWA TENGAH

6 OKTOBER



PRESS CONF. DENGAN PT.
 UNICHARM INDONESIA DAN
 TALKSHOW
 NARASUMBER : DR. WALTA
 GAUTAMA, SP.B(K)ONK

6 OKTOBER



MENERIMA BANTUAN CSR DARI
 TASPEN SEHAT

8 OKTOBER



NGOBROL SANTAI SEPUTAR
 BULAN PEDULI KANKER PAYUDARA
 INTERNASIONAL

9 OKTOBER



TEMU PENYINTAS KANKER
 PAYUDARA SE- INDONESIA V
 SECARA VIRTUAL

26 OKTOBER



BEKERJASAMA DENGAN P2PTM
 KEMENTERIAN KESAHATAN
 REPUBLIK INDONESIA TENTANG
 SADARI

28 OKTOBER



VIRTUAL TALKSHOW " KENALI
 DAN HADAPI KANKER PAYUDARA"
 BEKERJASAMA DENGAN BKOW
 SUMBAR DAN BKOW LAMPUNG

13 NOVEMBER



KEGIATAN UMM DI METRO TV

21 NOVEMBER



VIRTUAL AUDIENSI YKPI DENGAN
 BAPAK MENTERI KESEHATAN RI

13 DESEMBER



KUNJUNGAN KETUA BKOW
 PROVINSI SUMBAR KE YKPI

14 DESEMBER



BAZAR YKPI DI ACARA GOLF

14 DESEMBER



SOSIALISASI DENGAN SEMANGAT
 HARI IBU WANITA INDONESIA DAPAT
 MENDETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
 SECARA SADARI DAN SADANIS

15 DESEMBER



PEMBAHASAN RENCANA STRATEGI
 PENGURUS YKPI

PELUNCURAN BUKU “KENALI DAN HADAPI KANKER PAYUDARA”

Panduan Lengkap untuk Pasien Kanker Payudara

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) pada 16 Juni 2021 lalu meluncurkan buku **Kenali dan Hadapi Kanker Payudara, Panduan Lengkap untuk Pasien Kanker Payudara** yang sangat komprehensif, sangat berharga dan bermanfaat bagi setiap kalangan masyarakat, khususnya pasien kanker payudara. Dengan adanya buku ini diharapkan masyarakat lebih peduli untuk memeriksakan dirinya sejak dini, sehingga angka kejadian kanker payudara stadium lanjut semakin menurun sesuai dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dan perkembangan ilmu kedokteran.

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian yang tinggi di dunia dan di Indonesia. Berdasarkan Globocan 2020, diperkirakan 1 dari 5 orang menderita kanker di dunia. Kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada wanita, yaitu sebanyak 24,5% dari seluruh kanker. Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker tertinggi dengan angka kejadian 44 per 100.00 penduduk dengan angka kematian 15,3 per 100 penduduk (data BPS Kesehatan).

Penanggulangan kanker payudara di Indonesia membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak baik pemerintah, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, pihak swasta dan media. secara optimal sehingga Indonesia bebas dari kanker payudara stadium lanjut akan terwujud.

Buku yang disusun oleh Retno Kustiati yang juga penyintas kanker payudara dengan tim editor yaitu dr. Bob Andinata, Sp.B(K)Onk, dr. Alif Rizky Soeratman, Sp.B dan dr. Jeremy Romeo Partahi terdiri dari 4 BAB yaitu Skrining dan Deteksi Dini, Kanker Payudara Stadium Dini, Kanker Payudara Stadium Lanjut, Keadaan-keadaan Khusus pada Kanker Payudara.

Buku ini lahir atas kerja keras dari para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang penuh ketulusan dan keikhlasan



dr. Bob Andinata, Sp.B(K)Onk

memberikan kontribusi baik berupa ilmu, waktu, pemikiran, tenaga, materi, semangat maupun doa. Buku ini dibuat dalam kalimat yang sederhana mungkin sehingga diharapkan para pembaca dapat mengerti dan memahami isi dalam buku ini.

Buku ini dapat terwujud karena adanya kerjasama dengan Pusat Kanker Nasional Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) dan Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi (PERABOI) serta mendapat dukungan dari PFIZER melalui progam ASA DARA.

Diharapkan buku ini dapat memudahkan bagi kalangan awam khususnya pasien untuk memahami berbagai hal mengenai kanker payudara dan diharapkan pasien kanker payudara dapat termotivasi serta mendapat keyakinan bahwa penyakit ini memiliki harapan untuk sembuh, dapat ditangani dengan baik, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Informasi yang benar dan tepat dari para narasumber yang terpercaya dapat melahirkan optimisme bagi pasien sehingga menimbulkan keyakinan untuk pasien mau memeriksakan diri sedini mungkin.

Acara peluncuran buku ini akan dilanjutkan dengan *talkshow* sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara

yang bertema “Kenali dan Hadapi Kanker Payudara” yang disampaikan oleh dr. Bob Andinata, Sp.B(K)Onk dengan pesertanya terdiri dari Badan Koordinasi Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten berjumlah kurang lebih 1.000 peserta.

dr. R. Soeko W.Nindito D, MARS, Direktur Utama RS Kanker Dharmais sangat menyambut baik dengan diluncurkannya buku ini, sangat bangga dan mengapresiasi kepada para ahli yang telah membagi keilmuan dan pengalamannya terkait kanker payudara dari berbagai sudut pandang. Selamat dan apresiasi disampaikan ke YKPI yang telah menerbitkan buku yang sangat berharga dan bermanfaat bagi masyarakat.



Sosialisasi tentang deteksi dini kanker, khususnya kanker payudara masih perlu dilakukan secara luas, seperti SADARI (periksa payudara sendiri) atau SADANIS (periksa payudara klinis).

Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat paham tentang penanganan yang harus dilakukan bila ternyata dalam tubuhnya kedatangan “tamu yang tidak diundang” ini.

Dengan berbekal pengetahuan yang cukup serta pemahaman tentang kanker payudara, maka masyarakat juga akan lebih berani untuk melakukan kunjungan deteksi dini, pengobatan, dan upaya medik untuk mengatasi kanker payudara di Fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit), lanjut Dirut RS Kanker Dharmais.

Ketua YKPI, Linda Agum Gumelar menyatakan rasa bangga dan sungguh bersyukur di tengah pandemi yang penuh dengan keterbatasan ruang gerak namun secara bersama dapat mewujudkan buku panduan lengkap untuk pasien kanker payudara yang pasti sangat dibutuhkan oleh masyarakat awam maupun para pasien kanker payudara. Kegiatan dimulai sejak awal Oktober 2020 selama sekitar ± 8 bulan tim bekerja keras untuk menyelesaikan buku ini. Sungguh sangat mengharukan!!!

Upaya Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) untuk menekan angka kejadian kanker payudara stadium lanjut terus menerus tanpa mengenal lelah dilakukan bekerjasama dengan berbagai

komunitas, organisasi kemasyarakatan, perguruan tinggi, pihak swasta, dan lain-lain, lanjut Linda Agum Gumelar.

Pfizer menyambut baik dan sangat mendukung peluncuran buku “Kenali dan Hadapi Kanker Payudara” yang diinisiasi oleh YKPI. Kerjasama Pfizer dengan YKPI sebagai komunitas kanker merupakan salah satu wujud komitmen Pfizer dalam penyediaan dukungan bagi survivor maupun pasien kanker payudara di Indonesia.

Dengan keberadaan buku panduan ini, tentunya dapat membantu dokter, tenaga kesehatan dan pasien memahami kanker payudara termasuk mengetahui subtype kanker, dan dapat membantu menentukan pilihan pengobatan dan terapi inovatif berkualitas tinggi, sehingga pasien kanker payudara dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, ujar Dr. Dyana Suwandy mewakili Pfizer Indonesia.

Ketua Umum BKOW Provinsi Jawa Barat, Dra. Hj. Euis Siti Sulaeha Sahidin, S.IP, MBA, menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada YKPI, dengan adanya peluncuran Buku dan Virtual Talkshow Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara melalui webinar ini, ibu-ibu di daerah dapat menyimak dan menjadi duta penyelamatan bagi para penyintas kanker payudara setelah mendengarkan penjelasan dari para sumber, yang tidak tahu jadi tahu, yang kurang peduli akan lebih peka dan tanggap untuk kepentingan saudara-saudara kita di daerah.

Selanjutnya Ketua Umum BKOW Provinsi Banten,

Hj. Adde Rosi Khoerunnisa, S.Sos, M.Si menyatakan pentingnya deteksi dini kanker payudara sebagai bagian dari materi *talkshow* hari itu adalah untuk mengetahui dan mengantisipasi supaya tidak terjadi kanker payudara.

dr. Bob Andinata, Sp.B(K)Onk dalam paparannya menjelaskan bahwa payudara merupakan

organ berupa kelenjar yang terdapat pada dada, terdiri atas kelenjar dan saluran susu, lemak, saraf, pembuluh darah serta jaringan penunjang lainnya.

Kanker perlu dibedakan dengan tumor. Secara umum, tumor adalah benjolan yang dapat disebabkan oleh peradangan, metabolik atau neoplasma (pertumbuhan sel-sel baru). Tumor dapat bersifat jinak maupun ganas. Tumor ganas inilah yang disebut sbagai kanker.

Penyebab dari kanker payudara belum diketahui secara pasti. Namun, beberapa literatur menyebutkan ada beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan angka kejadian kanker payudara. Kunci keberhasilan program pengendalian kanker payudara adalah skrining yang diikuti dengan pengobatan yang optimal. Berdasarkan laporan WHO tahun 2004 bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan *skrining*.

Skrining merupakan upaya untuk menemukan suatu kondisi penyakit pada individu sehat tanpa gejala menggunakan pemeriksaan yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Sedangkan deteksi dini adalah suatu upaya menemukan penyakit sedini mungkin pada individu dengan gejala sehingga tingkat keberhasilan terapi lebih optimal.

Selanjutnya dr. Bob menjelaskan tentang beberapa cara diagnosis kanker payudara:

- Pemeriksaan Payudara Sendiri [SADARI]
- Pemeriksaan Payudara Klinis [SADANIS] oleh Dokter
- Pemeriksaan Radiologi [Mammografi dan/atau USG]
- Biopsi tanpa pembedahan [Fine Needle Aspiration Biopsy atau Core Biopsy]

“Dengan *skrining* dan deteksi dini kanker payudara dapat disembuhkan”.

Pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara karena semakin dini kanker payudara terdeteksi, makin banyak pilihan terapi, makin tinggi angka kesembuhan, makin rendah total biayanya.

Melalui webinar ini, diharapkan dapat meningkatkan peran dalam mendukung penanggulangan kanker payudara di Indonesia.



WEBINAR YKPI DENGAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI, UNIVERSITAS ATMA JAYA, DAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG **Perlunya Pengenalan Tumor Payudara di Usia Muda**



dr. Febriyanto Kurniawan, Sp.B(K) Onk

Di bulan Ramadhan yang penuh berkah ini, Yayasan Kanker Payudara Indonesia kembali melakukan edukasi untuk kalangan usia muda. Kegiatan yang dilakukan melalui virtual talkshow ini yang bertajuk “Mengenal Tumor Payudara di Usia Muda” diikuti oleh kurang lebih 574 peserta. Virtual talkshow yang diselenggarakan Kamis (29/4), menghadirkan dr. Febriyanto Kurniawan, Sp.B (K) Onk. sebagai narasumber dan Linda Agum Gumelar sebagai host serta dr. Maria Shanty Gultom sebagai moderator. Talkshow virtual ini juga mendapat support penuh dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unika Atmajaya, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Linda Agum Gumelar yang merupakan survivor kanker payudara sekaligus host dalam acara talkshow ini mengatakan bahwa YKPI berusaha mengambil

langkah untuk menekan angka penyakit kanker payudara stadium lanjut dengan cara mengedukasi masyarakat khususnya kalangan usia muda untuk dapat lebih memahami bahayanya penyakit kanker payudara.

“Di dunia kasus baru kanker payudara akan terus meningkat begitu pula di prediksi di Indonesia. Menanggapi hal tersebut dan untuk mengantisipasi lonjakan kasus-kasus baru, kami merasa perlu mengambil langkah untuk mensosialisasi dan mengedukasi masyarakat muda untuk memahami sejak awal tentang kanker payudara agar dapat menekan angka kanker payudara stadium lanjut sesuai dengan visi dari YKPI. Karena jika kanker payudara ditemukan dalam stadium awal dan langsung dilakukan pemeriksaan ke dokter, ditangani secara medis, maka angka harapan hidupnya lebih tinggi. Melalui kegiatan seperti ini, kami berharap peserta selain

bisa menerapkan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) secara rutin, bila ada benjolan di payudara segera periksakan diri ke dokter juga menjalankan perilaku hidup sehat dengan menerapkan perilaku CERDIK. Apa itu CERDIK ? CERDIK adalah kepanjangan dari C (Cek Kesehatan Rutin), E (Enyahkan Asap Rokok), R (Rajin Aktifitas Fisik), D (Diet yang Seimbang), I (Istirahat Cukup) dan K (Kelola Stress),” ungkap Linda Gumelar.

Senada dengan Linda Agum Gumelar, Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katholik Atma Jaya, Dr.dr. Felicia Kurniawan, M.Kes juga mengatakan bahwa perlunya perhatian lebih untuk bisa menekan angka kanker payudara stadium lanjut.

“Kanker menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak di Indonesia setelah jantung dan stroke. Kanker dominan terjadi pada wanita adalah kanker payudara dan kanker serviks. Saat ini tidak sedikit remaja putri menderita tumor di payudaranya meskipun tidak semuanya berkembang menjadi kanker. Tetapi, data penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan usia penderita kanker terutama di usia remaja akibat adanya perubahan gaya hidup. Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian diantara semua penyakit kanker yang diderita wanita di Indonesia. Meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara salah satunya karena terdeteksi sudah stadium lanjut. Untuk mengatasi hal tersebut, tentunya kita perlu memberikan perhatian dan upaya yang lebih besar dalam melakukan promosi kesehatan dalam pencegahan penyakit kanker

payudara dan lakukan deteksi dini secara berkala. Dengan demikian diharapkan angka kejadian kanker payudara dan angka kematian akibat kanker payudara dapat diturunkan,” kata Dr.dr.Felicia Kurniawan, M.Kes

Perlunya mengenal dan memahami tentang penyakit tumor payudara di usia muda juga diungkapkan Faisal, MM. Par (Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung). Faisal menuturkan anak muda membutuhkan pengetahuan dan literasi tentang penyakit tumor payudara.

“Menurut saya tema ini sangat tepat dengan kondisi yang terjadi saat ini dimana dibutuhkan pengetahuan, literasi yang bersifat holistik khususnya di era teknologi tinggi yang menyentuh hingga ke seluruh aspek kehidupan manusia dan segala implikasinya. Peran kampus dalam hal ini wajib mendukung upaya pencegahan resiko tumor payudara melalui program sosialisasi kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai tumor payudara dan pentingnya menjaga pola hidup sehat, pendeteksian dan pemeriksaan dini mahasiswa-mahasiswi terhadap penyakit generatif seperti tumor, kanker dan sebagainya,” tutur Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Faisal MM. Par

Tumor merupakan kanker jinak yang tidak bisa dibiarkan begitu saja dan harus ditangani dengan maksimal. Meskipun jinak, penyakit ini tidak bisa dipandang sebelah mata dan harus mendapatkan perhatian khusus dari para perempuan terutama yang masih berusia muda. Deteksi dini adalah cara yang paling ampuh untuk menemukan tanda-tanda adanya penyakit tumor atau kanker sedini

mungkin.

“Setiap pertumbuhan benjolan yang abnormal yang berada di tubuh kita itu disebut tumor. Tumor yang terdapat di payudara adalah tumor yang sangat banyak terjadi pada perempuan. Kanker payudara itu adalah kanker nomor satu yang angka kejadiannya terjadi pada perempuan. Kadang-kadang tumor payudara pada usia muda itu terabaikan, karena perempuan pada usia muda kurang peduli dan mungkin pengetahuannya tentang tumor payudara juga kurang. Kelainan ini sangat penting untuk

sedini mungkin. Intinya adalah pada pemeriksaan payudara yang penting semua bagian dari payudara harus diperiksa, apakah mau dengan cara memutar atau atas bawah itu terserah yang penting semua bagian terperiksa,” tambahnya

Dokter kelahiran Palembang, 22 Februari 1977 itu juga menyampaikan bahwa tidak menutup kemungkinan laki-laki juga dapat mengidap tumor payudara walaupun kemungkinannya sangat kecil.

“Pada laki-laki memang

DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

bisa dilakukan dengan

SADARI & SADANIS

Pemeriksaan payudara **SENDIRI** Pemeriksaan payudara **KLINIS**

Bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sendiri mungkin agar dilakukan tindakan secepatnya

Menunda berarti memberi kesempatan sel kanker berkembang dan mengurangi kesempatan sembuh

diketahui dan jangan dibiarkan. Karena, pada usia muda setelah haid tumor-tumor yang banyak timbul sebagian besar jinak tetapi tetap harus ditangani dengan maksimal,” ujar Dokter Spesialis Bedah Onkologi RS Dharmais, dr.Febriyanto Kurniawan,Sp.B(K). Onk

“Salah satu deteksi dini adalah SADARI yaitu periksa payudara sendiri, tetapi selain itu ada juga SADANIS yaitu pemeriksaan payudara secara klinis. Deteksi dini tidak bisa selesai di SADARI saja. Apabila terdapat benjolan jangan sampai hanya selesai di SADARI saja karena harus dilanjutkan ke SADANIS, terlebih terdapat kelainan saat melakukan SADARI. Tujuannya adalah menemukan tanda-tanda adanya benjolan

tidak tertutup kemungkinan adanya tumor pada payudara, tetapi keganasan itu kecil sekali kemungkinannya yaitu 1: 100 perbandingannya. Sebenarnya pada laki-laki lebih mudah untuk melakukan deteksi dini. Beda dengan wanita yang memiliki permukaan payudara yang tebal. Pada laki-laki, lebih mudah untuk menemukan benjolan atau kelainan yang terdapat pada payudara karena payudara pada laki-laki memiliki permukaan yang tipis. Sementara itu untuk laki-laki sesuai dengan pengalaman kami di klinik, kami menemukan kasus-kasus tumor atau kanker pada laki-laki masih di stadium-stadium awal, sangat jauh berbeda dengan perempuan,” tutup dr. Febri



dr. Walta Gautama, Sp.B (K) Onk., ketua umum PERABOI Pusat

Peran Bidan Pada Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara

Dalam rangka Hari Kanker Sedunia tahun 2021, Kementerian Kesehatan RI, Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), PERABOI Pusat dan didukung oleh Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD), Selasa, 2 Februari 2021 melakukan webinar sosialisasi tentang deteksi dini kanker payudara yang diikuti sebanyak 980 bidan-bidan dari seluruh wilayah Indonesia dengan tema Peran Bidan pada Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara.

Sebagai *host* webinar ini Linda Agum Gumelar, Pendiri dan Ketua YKPI dengan narasumber dr. Emi Nurjasmu, M.Kes, Ketua Umum Ikatan Bidan Indonesia [IBI] dan dr. Walta Gautama, Sp.B (K) Onk., Ketua PERABOI Pusat serta acara ini dipandu oleh dr. Shanty Gultom, Pengurus YKPI dan Endang Juniarti,

anggota Survivor Kanker Payudara (SKP) Dian-YKPI. Acara ini dibuka seraca resmi oleh dr. Cut Putri Arianie, MH.Kes, Direktur P2PTM, Ditjen P2P, Kemenkes RI.

Sesuai fakta di lapangan 70% pasien kanker payudara datang berobat ke dokter sudah dalam stadium lanjut sehingga kualitas hidupnya rendah, padahal bila kanker payudara ditemukan pada stadium awal dan langsung ditangani secara medis, harapan hidup pasien akan semakin tinggi. Untuk menekan kejadian kanker payudara stadium lanjut perlu dilakukan bersama-sama dengan melibatkan 3 pilar yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta. Kali ini YKPI bergandengan tangan dengan IBI yang anggotanya tersebar di seluruh wilayah Indonesia sampai di desa-desa dengan jumlah yang cukup besar,

dimana para bidan yang selalu berhadapan langsung dengan para ibu dan keluarganya, ujar Linda Ketua YKPI.

Walaupun para Bidan telah mendapatkan ilmu dan juga ikut berperan dalam mengkampanyekan SADARI kepada masyarakat ditempatnya bertugas, namun ilmu tentang skrining dan deteksi dini kanker payudara dirasa perlu untuk diperdalam dan sekaligus berbagi pengalaman, lanjut Linda.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang strategis, berada ditengah masyarakat sebagai lini terdepan pelayanan kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia, disamping itu Bidan memiliki kewenangan dalam pelayanan kesehatan Ibu dan Anak, kesehatan reproduksi perempuan, termasuk skrining kanker payudara dan kanker serviks, jelas dr. Emi

Nurjasmi, M.Kes, Ketua Umum Ikatan Bidan Indonesia [IBI].

Selama ini upaya yg dilakukan bidan fokus kepada : promotif dan preventif, edukasi, skrining dan kolaborasi jika ditemukan kasus, untuk itu skrining kanker payudara termasuk dalam ruang lingkup pelayanan bidan, sehingga webinar ini sangat strategis untuk menambah pengetahuan bidan dalam melaksanakan tugasnya di lapangan, lanjut Emi

Situasi pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pelayan kesehatan esensial termasuk pelayanan dan upaya deteksi dini kanker. Perlu disadari bahwa penyakit penyerta yang dimiliki individu akan memperburuk kondisi infeksi Covid-19, sehingga penting bagi para penyandang kanker terutama kanker payudara dapat terus diobati dan ditangani secara tepat di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Untuk itu diharapkan agar fasyankes tetap memberikan layanan esensial ini, Ungkap dr. Cut Putri Arianie, MH.Kes, Direktur P2PTM, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian yang tinggi di dunia dan di Indonesia. Berdasarkan Globocan 2020, diperkirakan 1 dari 5 orang menderita kanker di dunia. Kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada wanita, yaitu sebanyak 24,5% dari seluruh kanker. Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker tertinggi dengan angka kejadian 44 per 100.00 penduduk dengan angka kematian 15,3 per 100 penduduk (data BPJS Kesehatan). Kanker menempati urutan kedua penyakit dengan pembiayaan terbesar setelah penyakit jantung. Pada tahun 2019, pembiayaan penyakit kanker mencapai yaitu 3,4 triliun. Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa 30-50 % kematian akibat kanker dapat dicegah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghindari faktor

risiko melalui pola hidup sehat seperti tidak mengonsumsi pangan tinggi Garam, Gula, Lemak (GGL), tidak merokok, rajin melakukan aktifitas fisik, menjaga Berat Badan ideal, dan yang terpenting adalah melakukan skrining atau deteksi dini secara berkala. Disinilah pentingnya para Bidan untuk melakukan deteksi dini, mengidentifikasi kelainan atau tanda-tanda curiga kanker payudara sekaligus melakukan deteksi dini kanker leher rahim secara bersamaan. Lakukan pemeriksaan payudara pada setiap wanita > 15 tahun yang datang berobat, segera rujuk ke FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut) jika ditemukan adanya benjolan atau tanda curiga kanker, ungkap dr. Cut.

Penanggulangan kanker di Indonesia membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, pihak swasta, dan media. Untuk mencapai tujuan dari 3 program pengendalian kanker, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi yang terus menerus dari seluruh pihak.

“Saya yakin dan percaya bahwa dengan kerjasama dan dukungan ini, penanggulangan kanker payudara di Indonesia akan berjalan dengan baik dan optimal sehingga Indonesia bebas dari kanker payudara stadium lanjut akan terwujud. Apresiasi kepada YKPI yang telah membantu pemerintah dalam menyebarkan informasi tentang pencegahan kanker payudara kepada masyarakat dan melibatkan tenaga kesehatan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Semoga YKPI menjadi lembaga yang semakin berkembang, sukses dan bermanfaat bagi masyarakat”, lanjut dr. Cut.

Dr. Walta dalam paparannya menjelaskan tentang kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara yang berasal dari kelenjar, saluran

kelenjar dan jaringan penunjang payudara, hal ini disebabkan karena adanya kerusakan gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sehingga sel ini tumbuh dan berkembang biak tanpa dapat dikendalikan. Selanjutnya pula dijelaskan bahwa 9 dari 10 benjolan bukan kanker, sifat benjolan kanker yaitu keras, berbenjol-benjol, tidak nyeri, sulit digerakkan, kulit kemerahan, seperti kulit jeruk, puting tertarik ke dalam, keluaran cairan dari puting, luka yang tidak sembuh. Cara deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara mandiri, pemeriksaan payudara klinis dan mammografi. Sebagai Bidan dapat melakukan pemeriksaan payudara klinis dan mendekati efektifitas mammografi pada populasi wanita yang belum discreening, lanjut dr. Walta.

Peran Bidan selain pemeriksaan klinis, bidan merupakan tenaga kesehatan yang sering dijumpai wanita pada saat hamil, saat membawa anak menimbang dan imunisasi, konsultasi untuk kontrasepsi, selain itu bidan memiliki akses luas berkomunikasi dengan populasi wanita untuk meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara, ujar dr. Walta.

Pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara karena semakin dini kanker payudara terdeteksi, makin banyak pilihan terapi, makin tinggi angka kesembuhan, makin rendah total biayanya. Pemahaman tentang deteksi dini kanker payudara tidak selalu diikuti oleh sikap yang sesuai, untuk itu diharapkan bidan yang memiliki akses komunikasi dengan populasi wanita, dapat menjadi motor penggerak deteksi dini kanker payudara, ungkap dr. Walta.

Melalui webinar ini, diharapkan dapat meningkatkan peran bidan dalam mendukung penanggulangan kanker payudara di Indonesia. Terima kasih.

Saling Jaga Saling Peduli.

KEMITRAAN YKPI DENGAN PT PFIZER INDONESIA

“ASA DARA”, Harapan Perempuan Indonesia untuk Mengatasi Kanker Payudara



Penyakit kanker payudara menempati urutan teratas dengan jumlah kasus penyakit kanker terbanyak

di Indonesia sampai akhir tahun 2020 silam. Hal ini membuat Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) perlu melakukan tindakan cepat guna mengurangi jumlah kanker payudara di Indonesia di tahun 2021. Salah satunya dengan menjalin kemitraan dengan PT Pfizer Indonesia.

Program bertajuk “ASA DARA” merupakan program yang digagas PT Pfizer Indonesia bekerja sama dengan Halodoc sebagai partner teknologi dan YKPI sebagai yayasan kanker payudara.

dr. Dyana Suwandy, MD selaku Medical Affairs Manager PT Pfizer Indonesia mengungkapkan program ASA DARA memiliki arti harapan perempuan dan sesuai dengan artinya, program ini dijalankan untuk memberikan harapan untuk para penyintas kanker payudara khususnya yang sudah stadium lanjut.

“Kata “ASA DARA” memiliki arti “Harapan Perempuan”. Program ini dikembangkan untuk memberikan harapan bagi pasien kanker payudara stadium lanjut di Indonesia.

Program ini dibangun atas 3 pilar yaitu: Pilar “Asah” yang mengedepankan sosialisasi dan pengetahuan mengenai kanker payudara kepada masyarakat, melalui aktivasi dalam bentuk acara-acara webinar dan konten edukasi digital. Pilar “Asih” di mana program akses dan keterjangkauan obat diselenggarakan, dan pilar “Asuh” yang dimaksudkan untuk memperkuat peranan pendamping pasien dalam memberikan dukungan psikososial dan ketaatan pasien dalam menjalani terapi,” ungkap dr. Dyana.

Wanita kelahiran Jakarta, 4 September tersebut menuturkan program ASA DARA ditujukan untuk

masyarakat dan khususnya bagi para pasien kanker payudara terutama untuk yang sudah stadium lanjut. Tidak hanya itu, program ASA DARA juga bertujuan untuk memberikan informasi yang terpercaya serta layanan medis yang tepat untuk para pasien kanker payudara.

“Dengan jumlah penderita kanker payudara yang terus meningkat, Pfizer berfokus pada ilmu pengetahuan tentang kanker payudara selama lebih dari dua dekade terakhir melalui aktivitas riset dan pengembangan yang inovatif berdasarkan uji klinis, serta terus melaksanakan program-program edukatif yang menyeluruh dan bermanfaat bagi masyarakat dan pasien.

Pfizer menjalin kemitraan strategis dengan berbagi pihak untuk mempelajari dan mengembangkan terapi obat-obatan inovatif dan telah memberikan kontribusi berarti bagi pengetahuan dan penanganan pasien di berbagai sub tipe dan tahapan kanker payudara di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan. Pfizer mendorong pasien untuk memperoleh informasi yang terpercaya dan mendapatkan layanan dan bantuan medis yang tepat.

Hal inilah yang melatarbelakangi Pfizer melaksanakan program ASA DARA yang merupakan sebuah terobosan inovatif untuk membantu penderita kanker payudara stadium lanjut di Indonesia,” tutur dokter yang memiliki hobby mendengarkan musik tersebut.

Tidak hanya program ASA DARA, PT. Pfizer Indonesia juga mendukung YKPI, “PT Pfizer Indonesia mendukung YKPI dalam penerbitan buku “Kenali dan Hadapi Kanker Payudara” karena kami percaya YKPI sebagai organisasi yang memiliki komitmen dan kepedulian yang tinggi dalam mendukung pasien kanker payudara di Indonesia, dan YKPI adalah partner yang tepat dalam upaya memberikan edukasi dan informasi yang dapat membantu pasien untuk dapat lebih memahami perjalanan



dr. Dyana Suwandy, MD

penyakit kanker payudara. Hal ini selaras dengan pilar “Asah” yang dimiliki ASA DARA. Kerjasama ini juga menunjukkan komitmen Pfizer sebagai mitra kesehatan yang terpercaya,” ujar dr. Dyana

“Sangat baik dan bermanfaat. Buku ini menunjukkan betapa besar komitmen YKPI dalam mendukung pasien kanker payudara di Indonesia. Kami ingin menyampaikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada YKPI dan para dokter yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi dalam buku ini. Buku ini tidak hanya melihat sisi medis dan ilmiah dari kanker payudara, namun juga menyentuh aspek emosional dan psikologis yang peranannya juga besar untuk pasien,” tambah wanita penyuka gado-gado itu.

“Kami berharap YKPI dapat terus berpegang kuat pada visinya atas Indonesia yang bebas akan kanker payudara stadium lanjut, dan semakin berkembang di era yang serba digital ini. Tentunya kami PT Pfizer Indonesia berharap agar terus bisa menjalin kerjasama dengan YKPI sebagai komitmen kami dalam menangani kanker payudara di tanah air,” tutup dr. Dyana.

 [INTAN AYUDHIA PRATIWI]

KISAH PEJUANG KANKER PAYUDARA

SHANTY AMBARSARI

Tularkan SADARI ke masyarakat Kudus

Dunia terasa terbalik, stress dan takut ia alami sejak divonis Kanker pada tahun 2016.

Berkat dukungan dari dokter yang menangani saat itu, suami, anak, dan keluarga berserah diri kepada Allah SWT, akhirnya ia memulai perjalanan pengobatan.

Shanti mengalami banyak tindakan mulai dari dibiopsi, Mastektomi, kemoterapi, suntik hormonal (zoladex), radiasi, dan minum obat sampai sekarang

Dengan diberi nikmat sakit ini hatinya tergugah untuk dapat berbagi ke masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Shanti pun mengikuti pelatihan SADARI (periksa payudara sendiri) yg diadakan oleh YKPI, ia juga mengikuti pelatihan pendampingan pasien yang diadakan YKPI yang bersertifikat standar Internasional.

Dari apa yang ia alami dan ilmu yang didapat dari YKPI, ibu dengan

4 putra ini ia turun ke masyarakat untuk belajar bersama akan pentingnya mengenal gejala kanker payudara dengan SADARI.

Walau sempat ditolak saat awal ketika akan bergabung di PKK karena dikira akan berjualan produk, ia tidak putus asa, ia tetap berusaha meyakinkan masyarakat kalau kegiatan kehadirannya murni belajar bersama tanpa ada promosi atau apapun.

Akhirnya ia bisa masuk ke PKK di lingkungannya, Istri Peltu Winarto dari kesatuan Kodim 0722 Kudus ini menularkan ilmunya ke masyarakat yang belum tahu cara deteksi dini kanker payudara, Diperkenalkannya SADARI, apa saja ciri-ciri dari kanker payudara, kapan kita melakukan sadari, batasan-batasannya, dan bagaimana cara melakukan sadari.

“Alhamdulillah saya juga sering mendampingi pasien yg takut berobat ke medis” katanya

Berkat ilmu yang didapat dari



YKPI, ternyata sangat berguna sekali, semoga bermanfaat untuk banyak orang, tidak ada lagi masyarakat yang takut untuk berobat ke medis, dan tidak ada lagi pasien kanker payudara stadium lanjut, tutupnya.

 [HUMAS YKPI]

I GUSTI AYU PUTU SRIANI

Ikuti Daring Online YKPI, Rasa Takutnya hilang

Vonis kanker payudara diterimanya awal tahun 2018, saat itu rasanya semua hancur, stress dan ketakutan. Namun berkat dukungan dari dokter yang menanganinya khususnya keluarga berdoa dan berserah diri kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa.

Tindakan dari dokterdi RS Sanglah berupa biopsi, Mastektomi, kemoterapi, radiasi dan minum obat sampai sekarang ini dilakukan oleh ibu 2 orang anak ini.

Dirinya tergugah untuk berbagi ilmu dan pengalamannya kepada masyarakat luas untuk betapa pentingnya menyadari dan mendeteksi kanker payudara mulai dini.

Setelah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diadakan SKP Kartika YKPI secara daring dan online, pengetahuan tentang SADARI (periksa payudara sendiri ia tularkan dilingkungannya.

“Astungkara, berkat ilmu yang saya dapat dari YKPI yang sangat amat berguna, bagi saya dan masyarakat lainnya, semoga setelah ini banyak yang akan sadar terhadap diri sendiri, tidak takut berobat ke medis dan selalu rajin memeriksakan diri kepada dokter jika terjadi hal hal yang mengangjal, dan untuk selalu



menjaga kesehatan dan menjaga pola hidup sehat.” ujar istri Serka I Komang Berata dari Kesatuan Kodim 1623 Karangasem Bali. 

VIRTUAL TEMU PENYINTAS KANKER PAYUDARA SE-INDONESIA TAHUN V/2021

Gizi Optimal dan Gaya Hidup Sehat Bagi Penyintas Kanker Payudara

TEMA “GIZI OPTIMAL DAN GAYA HIDUP SEHAT BAGI PENYINTAS KANKER PAYUDARA” DIAMBIL DALAM TEMU PENYINTAS YANG KEMBALI DIADAKAN SECARA VIRTUAL PADA 9 OKTOBER 2021.

Namun demikian animo para penyintas kanker payudara yang ingin hadir cukup banyak sekitar 500 penyintas kanker payudara dari berbagai daerah di Indonesia.

Selain itu acara ini dihadiri oleh para pembina, pengawas, pengurus dan pilar pendukung YKPI, dan juga dihadiri tingkat kepengurusan Persit Kartika Chandra Kirana [KCK] dari berbagai wilayah, termasuk hadir ibu Ketua Umum Persit KCK, Ibu Hetty Andhika Perkasa, sehingga seluruh peserta yg hadir dalam acara ini mencapai 1000 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh YKPI atas kerjasama dengan Persit KCK dan RSPAD Gatot Soebroto serta dukungan dari berbagai pihak.

Acara tahunan yang biasa diadakan di bulan Oktober tentunya dalam rangka memperingati bulan peduli kanker payudara internasional untuk kepedulian terhadap penyakit kanker payudara dan kali ini sekaligus memperingati dua tahun dibentuknya Survivor Kanker Payudara [SKP] Kartika yaitu para penyintas kanker payudara dari istri anggota TNI-AD yang dipercayakan pendampingannya kepada YKPI.

Untuk pertemuan kali ini materi edukasi ini dipilih karena disesuaikan dengan pentingnya nutrisi untuk kebutuhan para penyintas. Hal ini dirasakan perlu untuk memotivasi para penyintas tetap selalu memenuhi gizi optimal dan menjaga hidup sehat.



STRATEGI MENOPTIMALKAN NUTRISI DAN HIDUP SEHAT UNTUK PENYINTAS KANKER PAYUDARA



dr. Ety Mariatul Qiptiah, M.Gizi, SPGK (atas) dari RSPAD Gatot Soebroto saat memberikan edukasi tentang gizi di temu penyintas

Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia [YKPI] Linda Agum Gumelar yang juga survivor kanker payudara dalam sambutannya mengatakan bahwa kegiatan Temu Penyintas Kanker Payudara se-Indonesia Tahun ke-5, karena kondisi pandemi Covid-19, dua tahun ini dilakukan secara virtual.

Banyak catatan-catatan penting bagi para penyintas kanker payudara dalam hidup antara lain : pengalaman menjalani tahapan pengobatan; bertambahnya teman-teman sesama penyintas, aktivitas bersosialisasi dengan lingkungan; berkumpul dengan keluarga tercinta; mengikuti tumbuh kembang anak; mendapat cucu; juga tanpa terasa SKP Kartika tepat 2 tahun di bentuk di bulan Oktober 2021 dalam pendampingan YKPI. Semua hal ini patut disyukuri sebarang nikmat hidup yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa kepada diri kita.

Bentuk rasa syukur tersebut perlu

kita imbangi dengan mengelola asupan gizi yang baik untuk kehidupan sehari-hari dalam diri kita apalagi untuk para penyintas kanker payudara.

Lebih lanjut Linda mengingatkan kepada para penyintas kanker payudara untuk “jangan menunda tahapan pengobatan sesuai anjuran dokter, walau saat ini kita masih dalam situasi pandemi Covid-19. Prokes di rumah sakit sudah menyesuaikan dengan aturan yang berlaku, jadi jangan ragu untuk berobat ke rumah sakit. Juga jangan lupa untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan terlebih dahulu berkonsultasi kepada dokter yang menangani Ibu-Ibu”.

Prof. Dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp. THT-KL[K], MARS, Dirjen Yankes, Kementerian Kesehatan RI menyampaikan apresiasi terhadap penyelenggaraan temu penyintas kanker se Indonesia yang diselenggarakan oleh YKPI dan tak lupa menyampaikan betapa berbahaya penyakit kanker payudara yang telah

merenggut ratusan ribu nyawa di seluruh dunia.

Beliau juga memaparkan bahwa pemerintah akan berupaya semaksimal mungkin guna menurunkan angka kasus penyakit kanker payudara khususnya stadium lanjut di Indonesia.

“Saya tentunya atas nama pribadi dan atas nama Dirjen Yankes menyampaikan apresiasi yang tinggi atas terselenggaranya acara temu penyintas kanker payudara se Indonesia yang diselenggarakan oleh YKPI”.

“Kanker merupakan salah satu penyakit kronis, sekarang menjadi beban bagi seluruh rakyat Indonesia baik secara finansial, fisik maupun psikologis” tambahnya.

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah tertinggi secara global. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sekitar 2,3 juta perempuan di diagnosa menderita kanker payudara. Dan ada sekitar 685 ribu pasien meninggal akibat kanker payudara.

Meskipun angka kematian ini menurun di negara maju, namun tidak seperti itu di Indonesia yang justru angka kematiannya semakin meningkat.

Di Indonesia sendiri kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi dengan jumlah kasus 65 ribu kasus baru pada tahun 2020 dan ditahun yang sama ada sekitar 22 ribu perempuan yang meninggal karena kanker payudara atau 9,6% dari jumlah total kematian.

Sayangnya, penderita kanker payudara rata-rata masuk ke rumah sakit dengan stadium lanjut yaitu stadium

2 atau 3. Hal tersebut menyebabkan tingkat kelangsungan hidup yang rendah dan adanya peningkatan biaya perawatan penyakit.

Penanggulangan kanker harus dilakukan secara komperhensif, mulai dari upaya promosi, deteksi dini dan skrining serta diagnosis dan terapi.

Sebagai bentuk dukungan pemerintah, Kementerian Kesehatan akan membangun pusat-pusat kanker di seluruh Ibukota Provinsi dan kita harapkan akan sampai kepada Ibukota Kabupaten,” ungkap Prof. Dr. Abdul Kadir

Materi edukasi temu penyintas kali ini “Gizi Optimal dan Gaya Hidup Sehat bagi Penyintas Kanker Payudara” dibawakan oleh dr. Ety Mariatul Qiptiah, M.Gizi, SPGK dari RSPAD Gatot Soebroto yang mengupas tentang tujuan dan terapi nutrisi pada pasien kanker untuk mempertahankan status nutrisi untuk menekan resiko timbulnya komorbid.

Untuk itu tips nya adalah tingkatkan asupan nutrisi padat kalori, modifikasi makanan enteral standar dan modifikasi dengan nutrien spesifik yaitu omega 3 dan asam amino spesifik.

Selain itu perlu diingat gizi seimbang yaitu makanlah aneka ragam makanan, makanlah makanan untuk memenuhi kehidupan energi, makanlah makanan sumber karbo hidrat setengah dari kebutuhan energi, batasi konsumsi lemak dan minyak samapai seperempat dari kebutuhan energi, gunakan garam beryodium, makanlah makanan sumber zat besi, berikan ASI saja pada bayi sampai umur 6 bulan, biasakan makan sarapan pagi, minumlah air bersih yang

cukup jumlahnya, lakukan kegiatan fisik dan olah raga secara teratur, hindari minum minuman yang beralkohol, makanlah makanan yang aman bagi kesehatan dan bacalah label pada makanan yang dikemas.

Sebagian besar faktor penyebab Kanker Payudara dapat dihindari walaupun ada penyebab yang tidak dapat dihindari.

“Hindarilah faktor resiko untuk mencegah kanker, status nutrisi dan pola makan berperan penting, edukasi yang tepat sejak terdiagnosis kanker termasuk dalam hal nutrisi dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien. Makanlah berbagai variasi makanan dari setiap sumber makanan, selalu menjalani gaya hidup sehat, penyintas kanker sebaiknya memiliki berat badan ideal dan menerapkan pola makan yang sehat, lanjut dr. Ety.

Untuk mencegah kanker harus menerapkan Gaya Hidup Sehat dengan CERDIK yaitu cek kesehatan berkala, enyahkan asap rokok, rajin olahraga/ aktifitas fisik, diet sehat dengan gizi seimbang, istirahat cukup, kelola stres dan bagi pasien kanker harus PATUH yaitu periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, tetap diet dengan gizi seimbang, upayakan beraktifitas fisik yg aman, hindari rokok dan zat karsinogenik yang lain, ujar dr. Ety.

Acara ini semakin meriah dengan hadirnya Rossa untuk menghibur para penyintas yang membuat suasana menjadi lebih meriah. 

Pernyataan Bersama penyintas kanker payudara di Masa Pandemi

Pada pertemuan penyintas kali ini, para Peserta Temu Penyintas Kanker Payudara se Indonesia tahun ke V/2021 yang disampaikan oleh perwakilan komunitas penyintas kanker payudara berkomitment menyampaikan : “Pernyataan Bersama” yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa bersama menekan kejadian kanker payudara stadium lanjut;
2. Selalu meningkatkan optimisme dan kebersamaan di antara para penyintas kanker payudara;
3. Berupaya memenuhi gizi dan bergaya hidup sehat selama menjalani terapi;
4. Turut mensukseskan vaksinasi covid 19 yang diprogramkan oleh pemerintah;
5. Bersama-sama menerapkan disiplin Prokes 6 M : Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Menggunakan masker dengan benar, Menjaga jarak, Menghindari keramaian, Menghindari makan bersama dan Mengurangi mobilitas.

• ✨ [HUMAS YKPI]



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



www.yayasankankerpayudaraIndonesia.org



@YayasanKankerPayudaraIndonesia



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



HOTLINE YKPI : 0821.2364.2164



ykpi.sekretariat@gmail.com

Member of



DEMI MEWUJUDKAN MISI MENUJU INDONESIA BEBAS KANKER PAYUDARA STADIUM LANJUT, KAMI AKTIF MEMPUNYAI AKUN SOSIAL MEDIA UNTUK MENYEBARKAN BERITA-BERITA

SEPUTAR KANKER PAYUDARA, SOSIALISASI DAN UNTUK MEMBERIKAN SEMANGAT KEPADA PARA SURVIVORS DAN WARRIORS BREAST CANCER.

FOLLOW AKUN KAMI DI :



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



www.yayasankankerpayudairIndonesia.org



ykpi.sekretariat@gmail.com



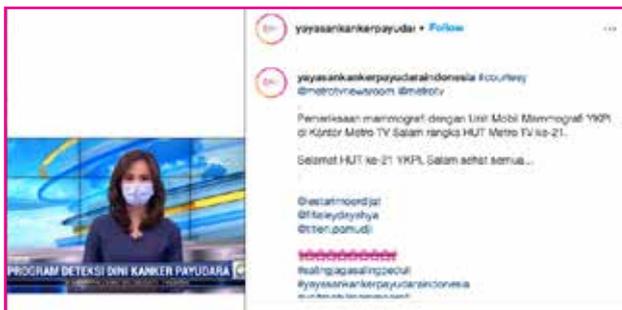
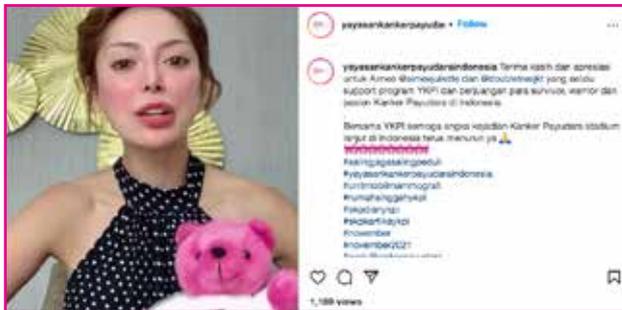
@YayasanKankerPayudaraIndonesia



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



HOTLINE YKPI : 0821.2364.2164



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



www.yayasankankerpayudairIndonesia.org



@YayasanKankerPayudaraIndonesia



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



HOTLINE YKPI : 0821.2364.2164



ykpi.sekretariat@gmail.com

Member of





DARWINA PONTJO SUTOWO

Berpakaian Pink Selama Bulan Oktober

Apa yang dilakukan Darwina Pontjo Sutowo memakai baju warna pink dari tanggal 1 sampai 31 oktober ini bukan tahun ini saja, "Saya memakai baju warna pink, baik pada saat berolahraga maupun dalam keseharian selama bulan Oktober. Itu sudah saya lakukan bertahun-tahun, jadi bukan belakangan ini saja, dan Saya melakukan itu sebagai tanda simpati dan empati saya kepada para pasien dan penyintas kanker payudara. Saya memberikan support kepada sesama perempuan yang berjuang melalui masa sulit karena kanker payudara dan para penyintas yang berhasil melalui masa sulitnya," ungkap Darwina.

Wanita kelahiran Jogja, 1 Februari 1953 ini juga menuturkan harapannya, "kedepan, pelayanannya semakin bisa menjangkau para perempuan hingga ke pelosok-pelosok

Indonesia," tutur Darwina

Wanita yang memiliki hobby mengoleksi kain nusantara ini juga memberikan himbauan kepada para wanita Indonesia agar tidak terkena penyakit kanker payudara. "Sebagai perempuan marilah kita menjaga kesehatan kita pada umumnya dan khususnya memperhatikan kesehatan payudara kita. Periksakan diri (payudara) secara berkala, baik mandiri maupun di rumah sakit, klinik, puskesmas. Dalam tubuh perempuan yang sehat akan lahir generasi penerus bangsa yang sehat," tutup Darwina.



Wonder-Fighters Charity Virtual Race 2021

Dalam rangka menyambut Bulan Peduli Kanker Payudara International pada setiap Oktober, dan HUT ke-18 Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), bersama Cause ID menginisiasi ajang olahraga virtual berjudul Wonder-Fighters Charity Virtual Race 2021!

Kegiatan ini berlangsung pada 02-17 Oktober 2021 dengan tempat bagi peserta bebas dimana saja asalkan terjangkau GPS terdiri atas tiga kategori yaitu 18K ▪ Walking, 19.08K ▪ Running, 102.1K ▪ Cycling

Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdonasi minimal 50 ribu untuk Yayasan Kanker Payudara Indonesia, virtual race kali ini diikuti oleh 1285 peserta dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dan juga ada peserta dari sahabat-sahabat YKPI yang saat ini berdomisili di luar negeri seperti dari New York, Washington DC, Budapest, Swiss, Singapore, Yangoon, Hongkong, Austria, Laos dan Belanda.

Jersey pada event ini sangat eksklusif dan medalnya dapat dikoleksi sedangkan pita kecil pada medali dapat dipakai menjadi pin, sebagai penanda bahwa telah menjadi salah satu pendukung YKPI dalam mencapai visinya yaitu Indonesia bebas kanker stadium lanjut, juga sebagai finisher dalam virtual race ini.

Untuk Kegiatan ini YKPI mendapatkan sponsor dari PT Paragon Technology & Innovation (Wardah Cosmetics), Yayasan Perguruan Tinggi Prima Indonesia, PT. Klop Wall Panel, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT. Segara Laju Perkasa, PT. Logo Expanda Metal Megah, ASICS, PT Indochin International, PT Kalbe Farma, Nu Globe

Sampai jumpa pada charity virtual race 2022! 



YUJI ISHII

Kagum atas konsistensi YKPI

Sebagai Presiden Direktur PT Uni Charm Indonesia Tbk, Yuji Ishii ingin dapat bagian dari kepeduliannya terhadap kanker payudara, “Kami wujudkan dengan kampanye SADARI dengan merilis kemasan produk **charm extra maxi pink ribbon special edition**, dalam kemasan itu menampilkan informasi langkah deteksi dini kanker payudara 3D (dilihat-diraba-dipencet).” ujarnya.

“Lalu kami juga mendonasikan



sebagian dari penjualan edisi special edition tersebut kepada Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) untuk menjangkau lebih banyak orang” tambahnya.

Dengan peluncuran produk special edition, PT Uni Charm Indonesia Tbk berharap banyak wanita Indonesia yang lebih peduli terhadap penyakit kanker payudara dan bisa melakukan SADARI secara rutin.

Perusahaan yang peduli akan kebutuhan wanita tersebut juga mengungkapkan kekagumannya terhadap Yayasan Kanker Payudara Indonesia yang sangat konsisten memberikan edukasi mengenai pencegahan penyakit kanker payudara sedari dini.

“Kami merasa seluruh usaha yang dilakukan YKPI sangat mulia. Mulai dari pengadaan pemeriksaan



payudara gratis, pemberian dukungan kepada pasien kanker payudara, dan melakukan penyuluhan edukasi mengenai pencegahan kanker payudara sedari dini. Kami merasa ini sesuai dengan filosofi kami untuk meningkatkan kualitas hidup wanita Indonesia, terutama dalam aspek kanker payudara,” tutup Yuji Ishii. 

THERESIA MARELLA

Gerai bernuansa pink di bulan Oktober untuk Wanita Indonesia



Ada yang berbeda di Star Departement Store di setiap bulan Oktober, pernah pernik nuansa pink menyemarakkan display toko yang tersebar di Indonesia.

Theresia Marella sebagai pemilik gerai tersebut rupanya ingin memberikan kesan peduli bulan Kanker Payudara Internasional, selain itu ia sangat tersentuh melihat rasa kekeluargaan dari seluruh pengurus YKPI terhadap para pasien yang dibantu beserta keluarganya. “Semuanya benar-benar dilaksanakan dengan hati” kesannya. “Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang penting untuk diadakan dan sangat berguna, bukan hanya membantu pasien tetapi juga untuk mensosialisasikan mengenai kanker payudara ini” tambahnya.

Wanita kelahiran Palembang, 12 Maret itu mengatakan apa

yang ia lakukan terhadap gerainya tidak seberapa dengan apa yang dilakukan oleh YKPI. Baginya kegiatan YKPI sangat berguna bagi para penyintas kanker payudara maupun bagi para wanita Indonesia yang kurang akan informasi mengenai penyakit kanker payudara.

Dukungannya peduli terhadap kanker payudara tersebut setidaknya menambah harapan bagi dirinya, “kedepan kiranya YKPI bisa bertambah kuat dalam menjalankan semua visi dan misinya. Dan penerus-penerus yang akan datang bisa memperpanjang semangat dan rasa yang dimiliki oleh para pengurus saat ini”, ia juga berpesan “Agar para wanita Indonesia supaya di tengah-tengah kesibukan sehari-hari, sepadat apapun itu, sebaiknya meluangkan waktu untuk diri sendiri. Karena dari sanalah kita bisa lebih mengenal diri kita dan memprioritaskan apa yang kita butuhkan. Termasuk secara berkala melakukan SADARI, apabila ada gejala segera ke dokter, jangan ditunda-tunda,” tutup Theresia 

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA (YKPI) TAHUN NOVEMBER 2021 – NOVEMBER 2026

Berakhirnya kepengurusan Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) tanggal 23 November 2021 periode tahun 2021-2026 telah membuat Ketua Dewan Pembina YKPI, Dra. Andy Endriartono Sutarto mengeluarkan Surat Keputusan yang baru tentang Susunan Pengurus Yayasan Kanker Payudara Indonesia Periode November 2021- November 2026.

“Roda organisasi harus terus berputar, tantangan pengurus YKPI juga semakin besar di era pasca pandemic ini, untuk itu ada beberapa nama baru yang mengisi kepengurusan YKPI” ujarnya. “Semoga pengurus semakin solid dan terus meneruskan perjuangan YKPI dalam mewujudkan tujuan dan visi serta misi YKPI” tambahnya.

Berikut ini adalah Susunan Pengurus Yayasan Kanker Payudara Indonesia, periode November 2021-November 2026 :

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA (YKPI) Tahun November 2021 – November 2026

Pendiri	: Linda Agum Gumelar Dr. Sutjipto Sp. B(K) Onk (Alm.) Dra Andy Endriartono Sutarto Tati Hendropriyono Rima Melati
Pembina	: Dra Andy Endriartono Sutarto Tati Hendropriyono DR.dr. Supriyantoro , Sp.P.MARS DR.dr. Sonar Soni Panigoro, Sp.B(K)Onk, M.EPID Sonya August Parengkuan
Pengawas	: Dara Wardhani, SH. MH. Bambang Purwanto,SH,MH
Ketua	: Linda Agum Gumelar
Wakil Ketua I	: Budiastuti A. Tusin (Koordinator Bid. Hub Luar Negeri, Bid. Pelatihan dan Bid. Penelitian Ilmiah)
Wakil Ketua II	: Maya W. Suharnoko (Koordinator Bid. Pengabdian masyarakat dan Bid. Dana)
Wakil Ketua III	: Dr. Walta Gautama Sp. B(K)Onk (Koordinator Bid. Penyuluhan & Operasional UMM)
Wakil ketua IV	: Titien Pamudji (Koordinator Bid. Organisasi dan Bid. Praktek SADARI)

Sekretaris	: Sarinah Isdar Armi Dianti Gumelar
Bendahara	: Yetti Ruchjan Enny Sudaryanto
Bidang Organisasi	: Esther Prasetyanto Aya Tri Handaka Endang Juniarti
Bidang Praktek SADARI	: Nani Firmansyah dr. Hardina Sabrida, MARS
Bidang Hubungan Luar Negeri	: Budiastuti A. Tusin dr. Kardinah, Sp. Rad Danti Anwar dr. Shanty Gultom
Bidang Pelatihan	: dr. Shanty Gultom Onna Septi Rawung
Bidang Penelitian Ilmiah	: dr. Kardinah, Sp. RAD Nely Frida Hursepuny, M.Psi, Psikolog dr. Febrianto, Sp.B(K)Onk
Bidang Pengabdian Masyarakat	: Cynthia Pontoh Ati Windratmo Dewi Dimas Wahab Ella Irawadi Herlinda Halim Dewi Asdia Tuti Ida Napitupulu
Bidang Dana	: Rahmi Adi Tahir Kentjana Suwisma Tite Ito Sumardi Isdarnany
Bidang Penyuluhan & Bidang Operasional Unit Mobil Mamografi	: dr. Bob Andinata, SpB(K)Onk Linda Sugeng DR. dr.Denni Joko Purwanto, Sp. B(K)Onk dr. Iskandar, Sp.B(K)Onk dr. Abdul Rachman, Sp.B(K)Onk
Bidang Media & PR:	: Endang Moerniati Erly Bahtiar Onna Septi Rawung
Pengelola Rumah Singgah	: Nani Firmansyah Gerda Budisuyitno
Hotline	: Nitta Suzanna



RUMAH
SINGGAH
YKPI

Jl. Anggrek Nely Murni
No. 38 A, Slipi
Jakarta Barat 11410

Telp. 021 - 256 725 79
Sundari : 0813 1725 8386



HOTLINE YKPI
0821.2364.2164

Donasi Anda Sangat Membantu Program Kami



BANK MANDIRI

126-00-0705919-8

a/n. Yayasan Kanker Payudara Indonesia



BANK BCA

217-111-9997

a/n. Yayasan Kanker Payudara Indonesia

BANK BNI

1982004001

a/n. Yayasan Kanker Payudara Indonesia



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



@YayasanKankerPayudaraIndonesia



www.yayasankankerpayudairIndonesia.org



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



MAJALAH TAHUNAN YKPI : Diterbitkan oleh: Media & Public Relation Yayasan Kanker Payudara Indonesia
Ketua: Endang Moerniati **Wakil Ketua:** Erly Bahtiar **Anggota/Relawan:** Onna Septi Rawung, Sarinah Isdar, Yetti Ruchjan **Alamat :** Sekretariat YKPI Gedung Grand Wijaya Centre, Blok H No. 9, Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan **Email:** ykpi.sekretariat@gmail.com



**YAYASAN
KANKER PAYUDARA
INDONESIA**

Saling Jaga Saling Peduli

Grand Wijaya Center, Blok H No. 9, JL. Wijaya II Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
Telp.021-72795821/021-7202484 - Fax.021-7202484



HOTLINE YKPI
0821.2364.2164



www.yayasankankerpayudaraIndonesia.org



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



@YayasanKankerPayudaraIndonesia



ykpi.sekretariat@gmail.com

